



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Universitas Sebelas Maret
Tahun 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
DAFTAR ISI	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
BAB I PENDAHULUAN	6
BAB II DAMPAK SOSIAL	10
BAB III DAMPAK EKONOMI	32
BAB IV DAMPAK LINGKUNGAN	44
BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA KE DEPAN	54
DAFTAR PUSTAKA	58

RINGKASAN EKSEKUTIF

Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Sebelas Maret Tahun 2025 disusun untuk mengukur, mendokumentasikan, dan mengomunikasikan kontribusi nyata UNS terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi.

Penyusunan laporan menggunakan pendekatan mixed methods yang mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data bersumber dari sistem informasi internal universitas, laporan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, keuangan, kemahasiswaan, kerja sama, serta data pembandingan dari berbagai lembaga resmi. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran dampak yang tidak hanya berbasis angka, tetapi juga menggambarkan perubahan dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dan para pemangku kepentingan.

Pada aspek sosial, UNS menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam memperluas akses pendidikan tinggi yang inklusif dan berkeadilan. Tahun 2025, UNS melayani 68.196 mahasiswa aktif dan memberikan dukungan kepada berbagai kelompok afirmasi melalui program beasiswa dan layanan khusus. Sebanyak 1.923 lulusan afirmasi berhasil menyelesaikan studi, yang terdiri atas penerima KIP Kuliah, mahasiswa penyandang disabilitas, serta penerima beasiswa lainnya. Selain itu, UNS memberikan dukungan kepada 568 penerima beasiswa internal dan 195 mahasiswa internasional dari 41 negara.

Dampak sosial UNS juga tercermin melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang menysasar kelompok rentan. Sebanyak 271 judul pengabdian kepada masyarakat (61,7%) secara langsung menyentuh kelompok rentan dan wilayah prioritas pembangunan, didukung oleh 1.372 kegiatan kolaborasi dosen dan mahasiswa yang menjangkau masyarakat di berbagai daerah, termasuk wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Program-program tersebut menghasilkan berbagai inovasi berupa teknologi tepat guna, produk, model pemberdayaan masyarakat, bahan ajar, aplikasi digital, dan solusi berbasis kebutuhan masyarakat.

Dalam bidang pengembangan masyarakat, UNS mengelola 70 desa binaan resmi, melaksanakan kegiatan KKN di 584 desa/kelurahan yang tersebar di 59 kabupaten/kota, serta menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan UMKM. Sebanyak 73 proyek pengabdian secara khusus bermitra dengan UMKM, koperasi, kelompok usaha bersama, dan BUMDes. Melalui kegiatan tersebut, UNS tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi lokal dan memperluas akses terhadap inovasi serta teknologi.

Kontribusi sosial UNS juga terlihat pada dukungannya terhadap peningkatan kualitas layanan publik. Pada tahun pelaporan, UNS memberikan pendampingan kepada 277 instansi publik, yang terdiri atas pemerintah daerah, pemerintah desa, sekolah, fasilitas kesehatan, dan lembaga negara. Pendampingan tersebut mencakup peningkatan tata kelola, penyusunan kebijakan

berbasis bukti, penguatan kapasitas kelembagaan, serta peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat.

UNS memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap Kota Surakarta, Solo Raya, dan wilayah sekitarnya melalui aktivitas pendidikan, penelitian, inovasi, dan operasional institusi. Salah satu kontribusi terbesar berasal dari aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil survei pengeluaran mahasiswa, total pengeluaran mahasiswa aktif UNS pada tahun 2025 diperkirakan mencapai Rp706,97 miliar, yang sebagian besar digunakan untuk konsumsi dan transportasi. Pengeluaran tersebut memberikan manfaat langsung kepada UMKM, sektor jasa, perdagangan, kuliner, dan transportasi lokal. Dari aspek penelitian dan inovasi, UNS berhasil menghasilkan pendapatan sebesar Rp30,89 miliar dari hilirisasi hasil riset, kerja sama penelitian dengan industri, royalti, serta unit usaha berbasis inovasi. Capaian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan UNS tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi yang nyata bagi dunia usaha dan masyarakat. Pada bidang kewirausahaan, UNS mengembangkan ekosistem usaha yang melibatkan mahasiswa dan dosen melalui berbagai program inkubasi bisnis. Tahun 2025 tercatat 144 unit usaha mahasiswa aktif yang melibatkan 825 mahasiswa dan didampingi oleh 144 dosen pembimbing. Unit usaha tersebut bergerak pada berbagai sektor, mulai dari makanan dan minuman, industri kreatif, bisnis digital, teknologi, hingga budidaya. Keberadaan unit usaha tersebut berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, penguatan budaya kewirausahaan, dan peningkatan kapasitas ekonomi generasi muda.

Kegiatan akademik yang diselenggarakan UNS juga menghasilkan dampak ekonomi melalui kunjungan akademik. Sebanyak 88 kegiatan akademik berhasil menarik 41.805 pengunjung, dengan total estimasi pengeluaran mencapai Rp29,26 miliar. Belanja tersebut mengalir ke sektor transportasi, akomodasi, konsumsi, perdagangan, dan pariwisata lokal sehingga memberikan kontribusi tambahan bagi perekonomian daerah. Selain itu, UNS menunjukkan komitmen terhadap pemberdayaan ekonomi lokal melalui kebijakan pengadaan barang dan jasa. Pada tahun 2025, realisasi belanja institusi kepada UMKM mencapai Rp221,66 miliar, yang memberikan manfaat langsung kepada pelaku usaha lokal dan memperkuat peran UNS sebagai penggerak ekonomi regional.

Pada aspek lingkungan, UNS berupaya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengelolaan kampus. Berbagai program energi terbarukan, pengelolaan limbah, rehabilitasi lingkungan, dan konservasi sumber daya alam dilaksanakan melalui kolaborasi dengan pemerintah, industri, sekolah, dan masyarakat. Salah satu program unggulan adalah Sekolah Energi Berdikari (SEB) yang dilaksanakan bersama PT Pertamina. Program ini menjangkau 20 sekolah, melibatkan sekitar 1.000 siswa dan 200 guru, serta mengembangkan berbagai teknologi energi terbarukan dan pembelajaran STEM berbasis keberlanjutan. Selain itu, UNS bersama mitra mengembangkan berbagai inovasi lingkungan seperti pemanfaatan energi surya, instalasi biogas, teknologi pengolahan limbah, sistem pertanian berkelanjutan, serta teknologi berbasis Internet of Things (IoT) untuk efisiensi energi dan pengelolaan lingkungan.

Melalui kegiatan Kolaborasi dosen dengan mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat, dan penelitian terapan, UNS juga melaksanakan berbagai program rehabilitasi dan restorasi

lingkungan. Tercatat terdapat lebih dari 100 program rehabilitasi lingkungan dan lebih dari 1.000 aktivitas mahasiswa yang berkaitan dengan penghijauan, konservasi, pengelolaan sampah, rehabilitasi lahan, pengembangan ruang terbuka hijau, dan edukasi lingkungan. Program-program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembangunan berkelanjutan.

Dalam pengelolaan limbah, UNS bersama mitra mengembangkan berbagai bentuk ekonomi sirkular melalui pengolahan sampah plastik, produksi kompos dan pupuk organik, pengembangan ecobrick, eco-enzyme, pengolahan limbah industri menjadi energi dan produk bernilai tambah, serta penguatan fasilitas pengelolaan limbah berbasis masyarakat. Berbagai inovasi tersebut mendukung pengurangan timbulan limbah sekaligus menciptakan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran menunjukkan bahwa Universitas Sebelas Maret telah berkembang menjadi perguruan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan dan penelitian berkualitas, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Dampak sosial tercermin melalui pendidikan inklusif, pemberdayaan masyarakat, penguatan desa, dan peningkatan kapasitas instansi publik. Dampak ekonomi terlihat melalui kontribusi terhadap aktivitas ekonomi regional yang mencapai ratusan miliar rupiah setiap tahun, didukung oleh hilirisasi riset dan kewirausahaan. Sementara itu, dampak lingkungan diwujudkan melalui berbagai program energi terbarukan, rehabilitasi lingkungan, konservasi, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Berbagai capaian tersebut mempertegas posisi UNS sebagai perguruan tinggi berdampak yang berkontribusi aktif terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing di tingkat lokal, nasional, maupun global.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap penyelesaian berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, pengukuran dampak yang dihasilkan oleh perguruan tinggi menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa aktivitas akademik yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan pembangunan.

Pada tingkat global, berbagai tantangan pembangunan masih menjadi perhatian utama. Bank Dunia melaporkan bahwa sekitar 10 persen penduduk dunia masih hidup dalam kemiskinan ekstrem pada tahun 2024 dan laju penurunan kemiskinan global mengalami perlambatan dalam satu dekade terakhir. Hanya sebagian kecil negara yang berada pada jalur yang sesuai untuk mencapai target pengurangan kemiskinan pada tahun 2030 (World Bank, 2026). Di sisi lain, OECD (2018) menegaskan bahwa pendidikan tinggi yang berkualitas dan inklusif merupakan instrumen penting untuk meningkatkan

mobilitas sosial, memperluas akses terhadap kesempatan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan sosial antargenerasi.

Pada tingkat regional, kondisi pembangunan di Jawa Tengah dan Kota Surakarta menunjukkan perkembangan yang positif. Persentase penduduk miskin di Kota Surakarta menurun dari 9,03 persen pada tahun 2020 menjadi 7,69 persen pada tahun 2025, sementara tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah turun dari 11,41 persen menjadi 9,48 persen pada periode yang sama (BPS, 2025). Meskipun demikian, upaya pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan daya saing ekonomi masih menjadi agenda pembangunan yang memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi.

Selain tantangan sosial dan ekonomi, isu lingkungan juga menjadi perhatian penting dalam pembangunan berkelanjutan. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2025 mencapai 77,30 dan berada pada kategori sedang (DLHK Jawa Tengah, 2026), sedangkan IKLH Kota Surakarta tercatat sebesar 63,43 pada tahun 2024 (DLH Surakarta, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah perkotaan masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan lingkungan, efisiensi energi, pengurangan emisi,

transportasi berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam.

Dalam konteks tersebut, Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan dampak positif bagi masyarakat melalui pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai program yang dilaksanakan UNS,

baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan pemerintah, industri, masyarakat, dan mitra internasional, memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi daerah, serta pelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan suatu laporan yang mampu mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan dampak yang dihasilkan UNS secara sistematis dan berbasis bukti.

1.2 Tujuan Laporan

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Sebelas Maret Tahun 2025 disusun dengan tujuan untuk:

1. Mengukur kontribusi dan dampak nyata yang dihasilkan Universitas Sebelas Maret terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan.
2. Mengomunikasikan capaian dan manfaat kegiatan tridharma perguruan tinggi kepada pemangku kepentingan secara transparan dan akuntabel.
3. Menyediakan informasi berbasis data sebagai dasar evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan dalam penguatan kontribusi UNS terhadap pembangunan berkelanjutan.
4. Mendukung implementasi Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi.

1.3 Ruang Lingkup Analisis

Laporan ini mencakup pengukuran dampak yang dihasilkan Universitas Sebelas Maret selama tahun pelaporan 2025 dengan ruang lingkup sebagai berikut:

a. Dampak Sosial

Meliputi kontribusi UNS dalam bidang pendidikan, penelitian dan inovasi, pengabdian dan pengembangan masyarakat, serta dukungan terhadap perumusan dan implementasi kebijakan publik.

b. Dampak Ekonomi

Meliputi dampak ekonomi yang dihasilkan melalui pengeluaran mahasiswa, aktivitas pengadaan barang dan jasa, hilirisasi hasil riset, pengembangan kewirausahaan, kunjungan akademik, serta aktivitas ekonomi lainnya yang berkaitan dengan operasional institusi.

c. Dampak Lingkungan

Meliputi kontribusi UNS dalam pengelolaan energi, efisiensi penggunaan sumber daya, transportasi berkelanjutan, pengelolaan limbah, konservasi keanekaragaman hayati, rehabilitasi lingkungan, serta pendidikan dan penelitian yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

1.4 Unit Analisis

Unit analisis utama dalam laporan ini adalah Universitas Sebelas Maret sebagai institusi. Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan melibatkan berbagai unit kerja di lingkungan universitas, termasuk fakultas, sekolah, lembaga, pusat studi, direktorat, unit pelaksana teknis, serta program-program yang dilaksanakan bersama mitra eksternal. Dampak yang dianalisis mencakup wilayah internal kampus maupun wilayah eksternal yang menjadi sasaran kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama yang dilaksanakan oleh UNS.

1.5 Pendekatan dan Metode Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan menggunakan pendekatan mixed methods atau kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur capaian dan dampak melalui berbagai indikator numerik, seperti jumlah penerima manfaat, nilai ekonomi, capaian lingkungan, serta indikator sosial lainnya. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan konteks, proses, dan perubahan yang dihasilkan melalui studi dokumentasi, laporan kegiatan, praktik baik (best practices), serta narasi dampak dari berbagai program yang dilaksanakan oleh UNS.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder yang berasal dari sistem informasi internal UNS, laporan unit kerja, laporan kegiatan tridharma perguruan tinggi, dokumen kerja sama, laporan keuangan, data pengabdian kepada masyarakat, data penelitian, serta data pembandingan dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Lingkungan Hidup, dan berbagai sumber nasional maupun internasional yang relevan. Dengan pendekatan tersebut, laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kontribusi Universitas Sebelas Maret dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global.

UNS Kampus Berdampak: Kerangka Kontribusi 2025

Konteks Regional & Tantangan Pembangunan



7,69%

Penurunan Angka
Kemiskinan Surakarta
(Target 2025)

Berhasil ditekan dari 9,03% (2020)



63,43

Indeks Kualitas Lingkungan
Hidup (IKLH) Kota
(Data 2024)

Kategori 'Sedang', tren meningkat sejak 2020

Sinergi Capaian Provinsi Jawa Tengah: Penurunan kemiskinan (9,48%) dan IKLH melampaui target (77,30) menjadi latar belakang pengabdian UNS.

PILAR 1: DAMPAK SOSIAL (Inklusi & Kebijakan)



Pendidikan Inklusif & Berkualitas

Mendorong mobilitas sosial dan mengurangi ketimpangan antargenerasi melalui akses pendidikan yang setara.



Riset, Inovasi, & Pengabdian

Transformasi hasil penelitian menjadi program pengabdian dan pengembangan masyarakat yang berdampak langsung pada kesejahteraan.



Kontribusi pada Kebijakan Publik

Peran aktif UNS dalam memberikan rekomendasi berbasis data ilmiah untuk penyusunan kebijakan pemerintah yang lebih efektif.

PILAR 3: DAMPAK LINGKUNGAN (Keberlanjutan Kampus)



Energi Terbarukan & Konsumsi Bertanggung Jawab

Implementasi penggunaan energi bersih dan manajemen konsumsi energi yang efisien di seluruh area universitas.



Transportasi & Biodiversitas

Pengembangan sistem transportasi ramah lingkungan dan pelestarian keanekaragaman hayati di lingkungan kampus.



Pendidikan & Penelitian Lingkungan

Integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam kurikulum dan fokus penelitian untuk mengatasi tantangan lingkungan perkotaan.

PILAR 2: DAMPAK EKONOMI (Hilirisasi & UMKM)



Hilirisasi Riset & Kewirausahaan

Membangun ekosistem yang mendukung komersialisasi hasil riset dan menumbuhkan semangat kewirausahaan di lingkungan



Dukungan Terhadap UMKM Lokal

Optimalisasi belanja institusi yang diarahkan pada pengadaan barang/jasa dari usaha mikro, kecil, dan menengah di sekitar kampus.



Multiplier Effect Ekonomi

Dampak ekonomi yang dihasilkan melalui pengeluaran mahasiswa, kunjungan akademik, dan aktivitas institusional secara menyeluruh.

Berdasarkan Kepmendikisaintek 361/M/KEP/2025

BAB 2

DAMPAK SOSIAL

2.1 Pendidikan inklusif

Universitas Sebelas Maret (UNS) berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang inklusif, berkeadilan, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang kondisi ekonomi, latar belakang geografis, maupun kondisi fisik. Komitmen tersebut menjadi bagian dari arah pengembangan institusi yang tertuang dalam Peraturan Majelis Wali Amanat UNS Nomor 04 Tahun 2022 tentang Kebijakan Umum UNS Tahun 2022–2047 yang menegaskan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat. Melalui berbagai kebijakan dan program afirmasi, UNS berupaya mengurangi hambatan yang dapat membatasi akses terhadap pendidikan tinggi serta memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif di UNS tidak hanya tercermin dari meningkatnya akses kelompok afirmasi terhadap pendidikan tinggi, tetapi juga dari kemampuan lulusan untuk bertransisi ke dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Ditahun 2024, terdapat 1923 mahasiswa afirmasi yang lulus yang terdiri dari mahasiswa afirmasi dan disabilitas 21, penerima KIPK 1441, dan penerima beasiswa swasta/Non pemerintah 461. Hasil tracer studi di tahun 2025 menunjukkan bahwa. Sebanyak 88,00% tercatat bekerja, baik sebagai pekerja penuh waktu maupun paruh waktu. Selain itu, 1,64% lulusan memilih jalur wirausaha, sementara 2,70% melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2.2 Mahasiswa kelompok afirmasi (kelompok ekonomi tidak mampu, penyandang disabilitas, dan berasal dari daerah 3T) penerima beasiswa internal Perguruan Tinggi

Sebagai perguruan tinggi yang menjunjung tinggi nilai keberagaman, UNS membuka kesempatan yang luas bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, penyandang disabilitas, maupun mahasiswa yang berasal dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai regulasi, di antaranya Peraturan Rektor UNS Nomor 18 Tahun 2024 tentang Seleksi Mandiri Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana yang memberikan ruang bagi pelaksanaan berbagai skema penerimaan mahasiswa, termasuk jalur afirmasi. Selain itu, Keputusan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 1740/UN27/HK/2023 tentang Penetapan Mahasiswa Penerimaan Afirmasi Pendidikan Tinggi Disabilitas UNS Tahun 2023 menjadi bukti nyata upaya institusi dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas melalui mekanisme penerimaan yang lebih inklusif.

Dalam mendukung keberhasilan mahasiswa afirmasi, UNS tidak hanya berfokus pada aspek penerimaan mahasiswa baru, tetapi juga memastikan tersedianya layanan dan dukungan selama proses studi berlangsung. Hal ini didukung oleh Peraturan Rektor UNS Nomor 21 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Program Sarjana yang menjamin hak mahasiswa

untuk memperoleh layanan akademik yang setara dan berkualitas. Di samping itu, Peraturan Rektor UNS Nomor 14 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur di bawah Rektor turut memperkuat tata kelola dan kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan layanan bagi mahasiswa, termasuk kelompok afirmasi. Berbagai dukungan tersebut mencakup bantuan biaya pendidikan, layanan aksesibilitas bagi mahasiswa disabilitas, serta pendampingan akademik dan nonakademik yang membantu mahasiswa beradaptasi dan berkembang secara optimal.

Berbagai kebijakan dan program afirmasi yang dijalankan UNS telah memberikan dampak sosial yang signifikan dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi kelompok yang selama ini menghadapi berbagai keterbatasan. Kehadiran mahasiswa afirmasi di lingkungan kampus tidak hanya membuka peluang peningkatan kapasitas individu dan mobilitas sosial ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat budaya akademik yang menghargai keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas. Dalam jangka panjang, pendidikan afirmatif yang didukung oleh kerangka kebijakan dan regulasi yang kuat memungkinkan lahirnya lulusan-lulusan yang mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Dengan demikian, upaya UNS dalam memperluas akses pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu, penyandang disabilitas, dan mahasiswa dari daerah 3T tidak hanya berdampak pada individu penerima manfaat, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial yang lebih adil dan berkelanjutan.

Sebagai wujud nyata komitmen dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, UNS memberikan berbagai program beasiswa yang ditujukan untuk mendukung keberlangsungan studi mahasiswa afirmasi, meliputi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, penyandang disabilitas, dan mahasiswa yang berasal dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 104 mahasiswa S3 penerima beasiswa internal, 268 mahasiswa S2 penerima beasiswa internal, 149 mahasiswa S1 penerima beasiswa internal, 52 mahasiswa korban bencana yang menerima beasiswa internal, 195 mahasiswa asing dari 41 negara yang memperoleh dukungan beasiswa internal UNS.

Data tersebut menjadi indikator penting bahwa berbagai dukungan yang diberikan UNS, termasuk melalui program afirmasi, tidak hanya berhasil membuka akses pendidikan bagi kelompok yang menghadapi hambatan ekonomi, geografis, dan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan lulusan dalam menghadapi kehidupan pascakampus. Dengan demikian, pendidikan inklusif di UNS tidak hanya menciptakan akses, tetapi juga memperluas peluang mobilitas sosial, peningkatan kesejahteraan, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang mampu berkontribusi bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

2.3 Penelitian dan Inovasi

61,7% Persentase P2M untuk kelompok rentan (271/439 judul)	21,3% Persentase KOLABORSI DOSEN DAN MAHASISWAmenyentuh kelompok rentan (1.372/6.432)
---	---

8 Jenis output riset terpetakan sesuai kriteria indikator	7 Kategori kelompok rentan terjangkau riset UNS
--	--

Indikator	Total	Rentan	Persentase
Judul P2M Pengabdian Masyarakat (2025)	439	271	61,7%
Laporan Individu KOLABORSI DOSEN DAN MAHASISWA(Jan–Des 2025)	6.432	1.372	21,3%
Kegiatan di Wilayah 3T (KKN)	6.432	262	4,1%
Kegiatan Hibah Pembelajaran Berdampak	131	≥13	≥10%

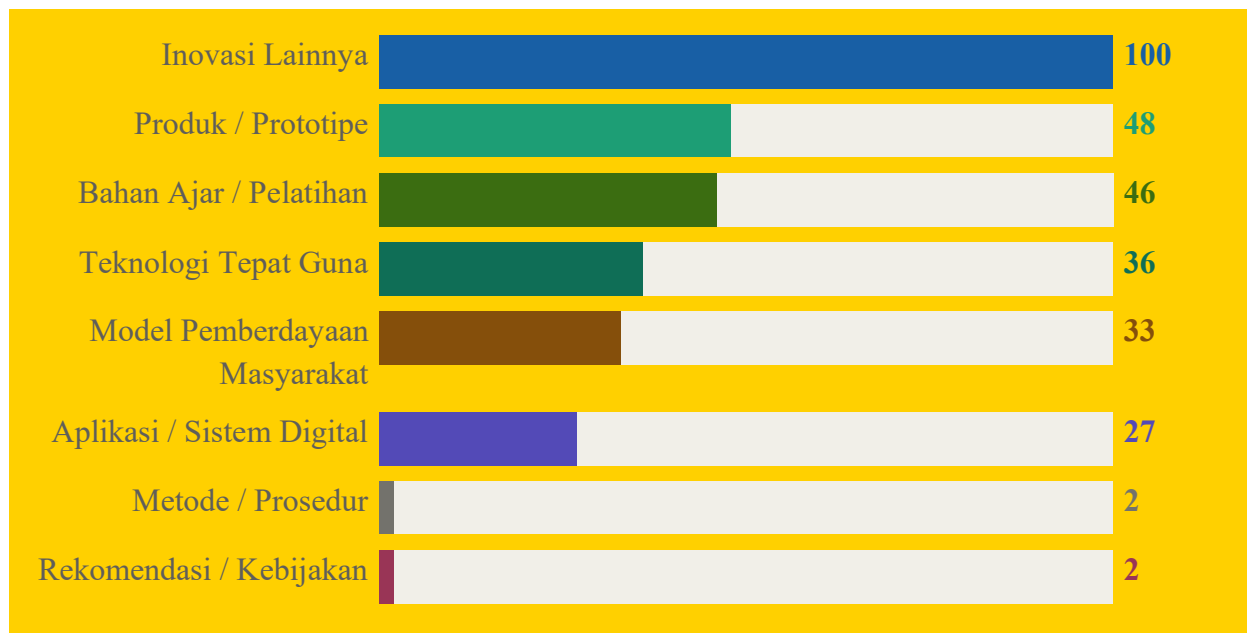
Capaian 61,7% untuk P2M menunjukkan bahwa UNS telah menjadikan pengabdian kepada masyarakat rentan sebagai orientasi utama riset terapannya. Dominasi bidang pertanian (51 judul) dan kesehatan (42 judul) mencerminkan relevansi riset UNS dengan kebutuhan dasar masyarakat rentan di Jawa Tengah dan sekitarnya.

Keterjangkauan wilayah 3T melalui KKN, khususnya Lombok Utara (132 kegiatan) dan Wakatobi (75 kegiatan), merupakan capaian signifikan dalam memperluas manfaat riset ke kawasan terluar yang selama ini minim akses perguruan tinggi. Ini merupakan bentuk nyata kontribusi UNS terhadap pemerataan pembangunan.

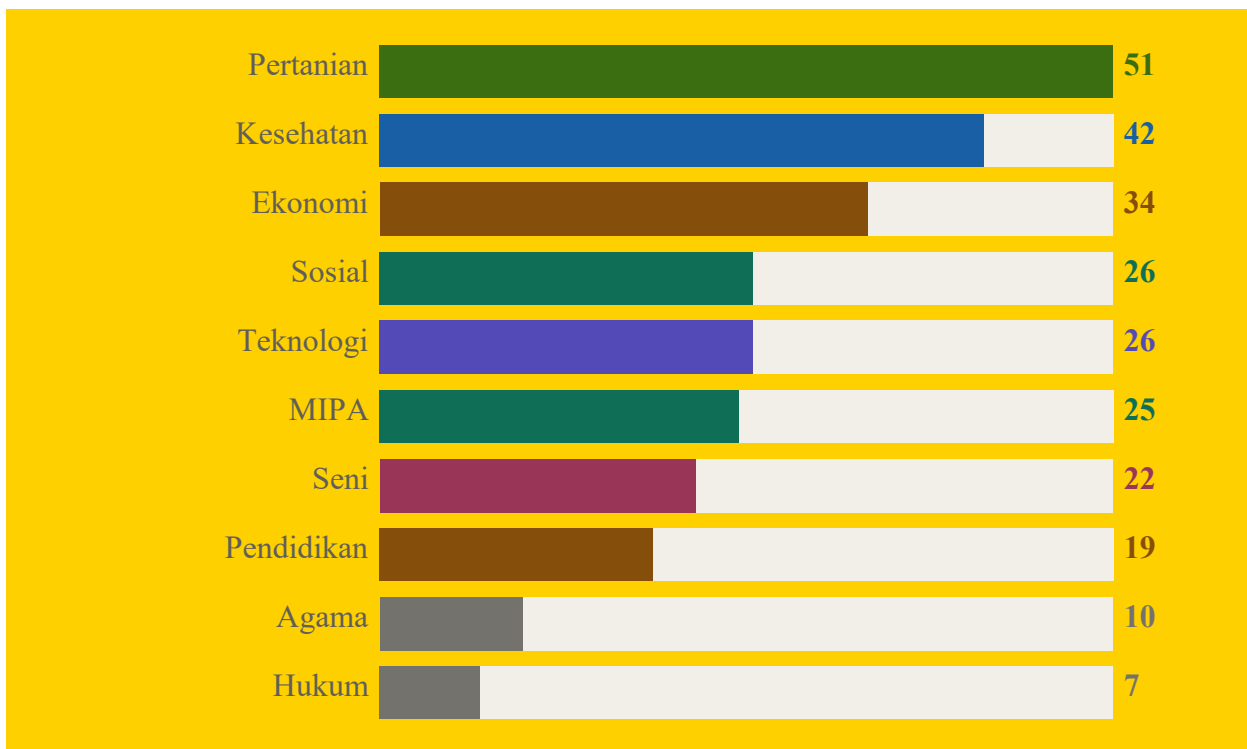
Output jenis inovasi lainnya yang dominan (100 judul) mengindikasikan perlunya sistem klasifikasi output yang lebih terstruktur agar pelaporan indikator dapat lebih presisi di masa mendatang.

Persentase hasil riset perguruan tinggi yang dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan di tahun 2025 sebanyak 316 dikerjakan oleh dosen,

sebanyak 6432 kolaborasi dosen dan mahasiswa. Dari 271 judul kegiatan P2M yang menasar kelompok rentan, distribusi berdasarkan jenis output riset adalah sebagai berikut:



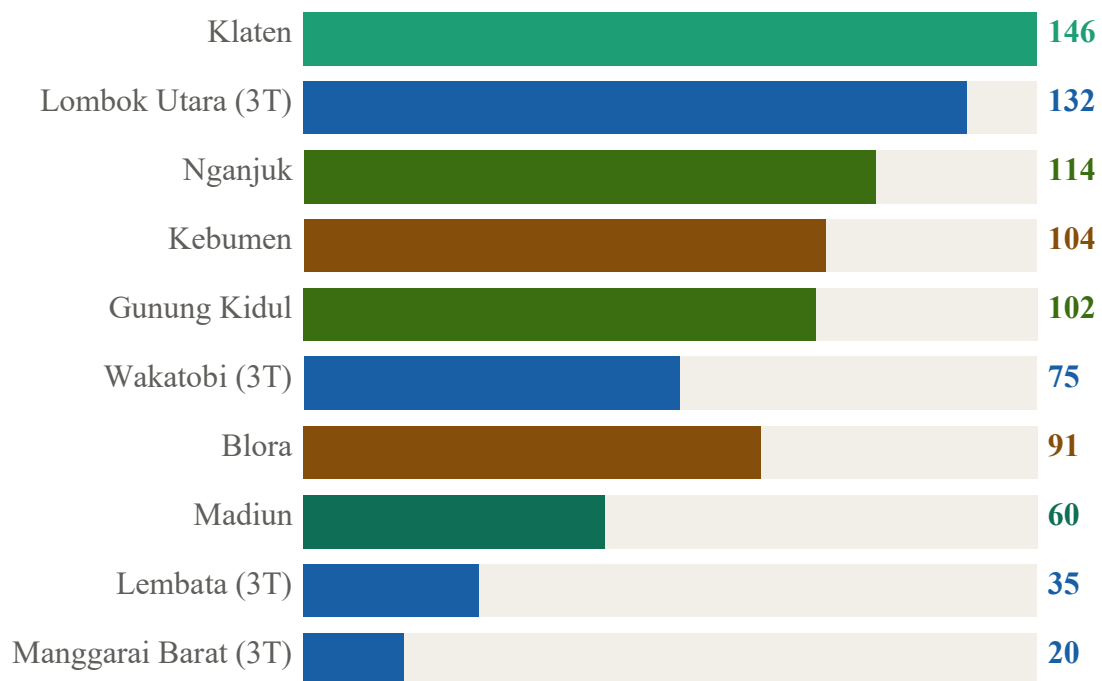
Kategori inovasi lainnya mendominasi dengan 100 judul (36,9%), diikuti produk/prototipe (48 judul, 17,7%) dan bahan ajar/pelatihan (46 judul, 17%). Teknologi tepat guna mencapai 36 judul (13,3%) dan model pemberdayaan masyarakat 33 judul (12,2%). Distribusi bidang Ilmu Riset untuk Kelompok Rentan sebagai berikut:



Distribusi bidang SDGs dalam P2M Kelompok Rentan sebagai berikut:

Tujuan SDGs	Jumlah Judul	Persentase
Good health and well-being (SDG 3)	77	28,4%
No poverty (SDG 1)	58	21,4%
Zero hunger (SDG 2)	20	7,4%
Quality education (SDG 4)	17	6,3%
Decent work and economic growth (SDG 8)	16	5,9%
Sustainable cities and communities (SDG 11)	10	3,7%
Gender equality (SDG 5)	5	1,8%
Lainnya	68	25,1%

Kegiatan Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa yang menyentuh kelompok rentan tersebar di berbagai kabupaten, termasuk empat wilayah 3T:



Wilayah 3T (berwarna biru) mencakup Lombok Utara (132 kegiatan), Wakatobi (75), Lembata (35), dan Manggarai Barat (20) dengan total 262 kegiatan Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa di kawasan terdepan, terluar, dan tertinggal.

Sebanyak 131 kegiatan terpilih dalam program Hibah Pembelajaran Berdampak semester Agustus 2025–Januari 2026. Program ini mencakup berbagai skema dengan distribusi sebagai berikut:

Skema Kegiatan	Jumlah	Persentase
Mengajar di Sekolah	35	26,7%
Proyek di Desa	31	23,7%
Magang / Praktik Kerja	28	21,4%
Studi / Proyek Independen	22	16,8%
Penelitian / Riset	12	9,2%
Wirausaha	3	2,3%

Berikut adalah contoh representatif dari kegiatan riset dan pengabdian UNS yang secara langsung berdampak pada kelompok masyarakat rentan:

a) Teknologi Tepat Guna — Sektor Pertanian

Pengembangan Alat Penabur Pupuk Sederhana untuk mendukung produktivitas pertanian di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Kegiatan ini secara langsung membantu petani kecil berpenghasilan rendah untuk meningkatkan efisiensi pertanian mereka melalui inovasi alat sederhana dan terjangkau.

b) Model Pemberdayaan Masyarakat — UMKM

Pendampingan UKM Batik Kartika di Kecamatan Kradenan, Blora dalam pencatatan akuntansi usaha dan pengembangan variasi produk batik. Program ini memberdayakan usaha kecil masyarakat berpenghasilan rendah melalui penguatan kapasitas manajemen keuangan dan inovasi produk.

c) Bahan Ajar / Metode Pelatihan — Daerah Tertinggal

Penyusunan Perangkat Pembelajaran Deep Learning bagi Guru IPA SMP Kabupaten Pacitan — sebuah wilayah tertinggal di Jawa Timur dengan akses pendidikan berkualitas yang terbatas. Modul ini dirancang khusus untuk konteks sekolah di daerah terpencil.

d) Aplikasi Digital — Inklusif Masyarakat

Sosialisasi penggunaan Coretax bagi UMKM dan Koperasi: mewujudkan kepatuhan pajak berbasis teknologi digital bagi usaha mikro kecil yang selama ini terkendala akses layanan perpajakan digital.

e) KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA Wilayah 3T — Kepulauan Terpencil

Digitalisasi koleksi dan dokumentasi sejarah Museum Desa Genggeling, Lombok Utara (Wilayah 3T) sebagai upaya pelestarian budaya lokal melalui teknologi. Program ini menjangkau masyarakat di kawasan kepulauan yang selama ini minim akses terhadap manfaat riset perguruan tinggi.

f) Produk Inovasi Pangan — Pengentasan Kemiskinan

Pembuatan Camilan Stik Bayam sebagai upaya mengoptimalkan sumber daya lokal Desa Sobokerto dan meningkatkan nilai tambah produk sayuran. Inovasi pangan ini membantu masyarakat desa berpenghasilan rendah untuk diversifikasi produk dan peningkatan pendapatan.

2.4 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

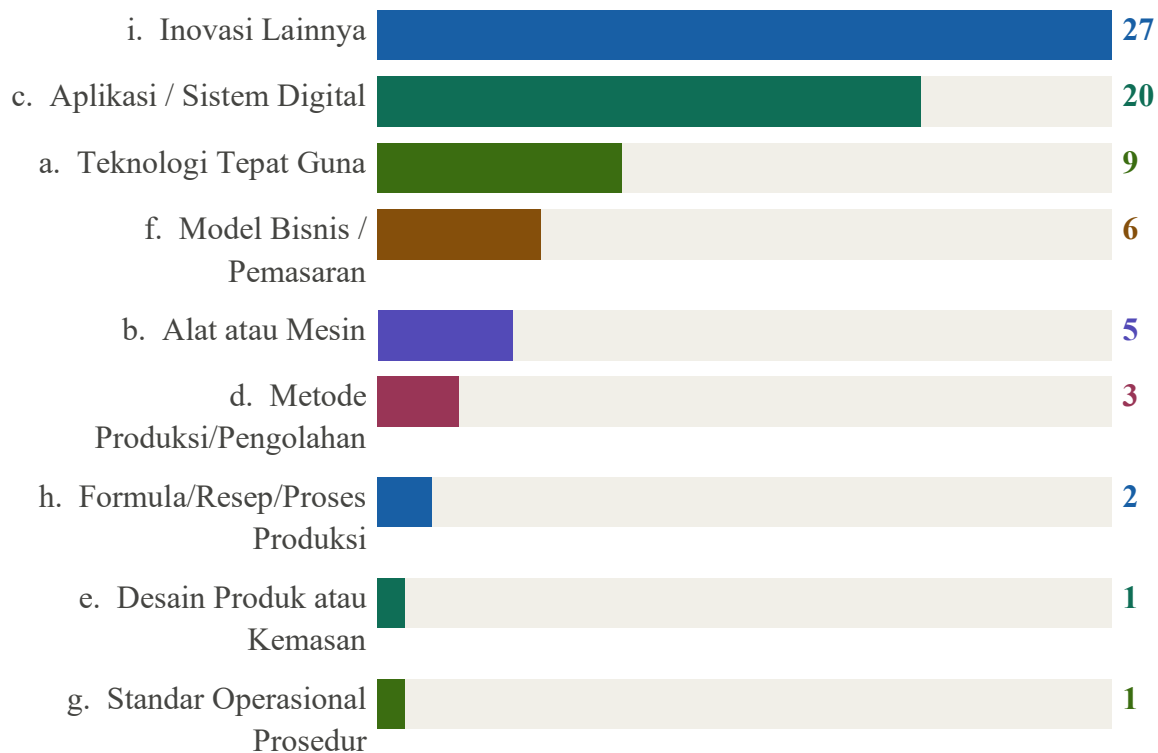
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi utama perekonomian nasional yang menyerap lebih dari 97% angkatan kerja dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih menghadapi tantangan struktural yang kompleks: keterbatasan akses terhadap teknologi terkini, minimnya kapasitas inovasi produk, lemahnya sistem manajemen usaha, serta sulitnya penetrasi ke pasar yang lebih luas. Tantangan-tantangan inilah yang membuka ruang strategis bagi perguruan tinggi untuk hadir sebagai mitra transformasi yang sesungguhnya, bukan sekadar penyedia ilmu pengetahuan di menara gading.

Universitas Sebelas Maret (UNS) berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap inovasi yang dikembangkan di kampus dari hasil riset laboratorium, tugas akhir mahasiswa, hingga program pengabdian dosen benar-benar berdampak nyata di tangan pelaku UMKM lokal. Komitmen ini diwujudkan secara sistematis melalui tiga ekosistem yang saling melengkapi: Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang dikelola LPPM UNS, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa yang menjangkau ratusan desa, dan Program Hibah Pembelajaran Berdampak (JARPAK) yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan langsung di lapangan.

Dari 439 proyek pengabdian unik yang terdaftar dalam sistem IRIS1103 LPPM UNS sepanjang tahun 2025, sebanyak 73 proyek (16,6%) bermitra langsung dengan kelompok UMKM, Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok Usaha Bersama (KUB), koperasi, dan BUMDes. Proyek-proyek ini tersebar di 11 fakultas dengan keterlibatan terbanyak dari Fakultas Pertanian (FP, 18 proyek), Sekolah Vokasi (SV, 17 proyek), Fakultas Teknik (FT, 7 proyek), dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP, 7 proyek). Keberagaman asal fakultas ini mencerminkan pendekatan multidisiplin UNS dalam merespons kebutuhan UMKM yang bersifat lintas sektor.

Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TRL) menjadi indikator penting untuk mengukur seberapa jauh inovasi telah siap digunakan. Dari 73 proyek P2M UMKM, sebanyak 54 proyek (74%) telah mencapai TRL 4 ke atas, yang berarti inovasi telah melewati validasi laboratorium dan siap diterapkan dalam kondisi nyata. Bahkan 19 proyek (26%) telah mencapai TRL 7–9, menandakan inovasi tersebut telah berhasil didemonstrasikan dan divalidasi penuh dalam lingkungan operasional mitra UMKM. Capaian ini membuktikan bahwa inovasi UNS bukan sekadar konseptual, melainkan solusi praktis yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha.

Seluruh produk inovasi P2M UNS untuk UMKM diklasifikasikan ke dalam sembilan jenis sebagaimana ditetapkan dalam kriteria indikator. Distribusi berdasarkan data LPPM UNS 2025 adalah sebagai berikut:



Aplikasi dan Sistem Digital mendominasi inovasi yang dapat dikategorikan secara spesifik (20 proyek), mencerminkan respons UNS terhadap kebutuhan transformasi digital UMKM di era Industry 4.0. Teknologi Tepat Guna (9 proyek) menunjukkan fokus pada solusi yang terjangkau dan sesuai skala UMKM. Kategori Inovasi Lainnya (27 proyek) merangkum berbagai inovasi lintas kategori yang mencakup pelatihan berbasis riset, pendampingan kapasitas kelembagaan, dan pengembangan model pemberdayaan komunitas usaha yang tidak dapat dikategorikan secara tunggal.

Tabel Distribusi Bidang Kajian P2M UMKM

Bidang Kajian	Jumlah Proyek	Proporsi (%)
Ketahanan dan Keamanan Pangan	27	37,0%
Seni dan Budaya / Industri Kreatif	11	15,1%
Perubahan Iklim dan Keanekaragaman Hayati	9	12,3%
Pengentasan Kemiskinan	6	8,2%
Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa	6	8,2%
Kesehatan, Penyakit Tropis, Gizi dan Obat	6	8,2%
Teknologi Informasi dan Komunikasi	4	5,5%
Energi Baru dan Terbarukan	2	2,7%
Infrastruktur & Teknologi	1	1,4%
Finance dan Banking	1	1,4%
TOTAL	73	100%

Dominasi bidang Ketahanan Pangan (37%) mencerminkan relevansi UNS dengan kebutuhan UMKM di wilayah Soloraya yang sangat kuat di sektor pertanian, peternakan, dan pengolahan pangan. Bidang Seni dan Budaya/Industri Kreatif (15,1%) menunjukkan komitmen UNS dalam mendukung UMKM kerajinan, batik, ecoprint, dan produk budaya lokal yang menjadi keunggulan daerah. Gabungan ketiga bidang teratas menyerap 64,4% dari seluruh proyek UMKM, mencerminkan fokus yang sejalan dengan potensi ekonomi riil masyarakat.

Contoh Inovasi Unggulan yang Diterapkan pada UMKM Lokal

Teknologi Tepat Guna — Pangan dan Pertanian

Sistem Filter Inlet-Outlet (FIO) untuk penurunan residu pestisida pada irigasi padi organik Desa Gentungan, Karanganyar meningkatkan standar kualitas beras organik petani mitra secara langsung. Penerapan teknologi aquaponik pada Kelompok Tani Wanita "Tani Mulyo" Sukoharjo memungkinkan produksi ikan dan sayuran secara simultan. Teknologi pembuatan pupuk organik cair dari eceng gondok Waduk Cengklik mendukung UMKM pertanian berkelanjutan Desa Ngargorejo. Inovasi probiotic dan prebiotic sebagai pangan fungsional diterapkan pada UMKM lokal Desa Tegalrandu, Magelang.

Aplikasi dan Sistem Digital — Transformasi Digital UMKM

Sistem inventarisasi aset digital BUMDesa Tirta Sejahtera Pluneng, Klaten meningkatkan transparansi tata kelola. Aplikasi DIGIBIN berbasis IoT dan AI untuk monitoring sampah pintar Wonokarto, Wonogiri memberdayakan komunitas pengelola sampah sebagai UMKM hijau. Platform digital marketing terintegrasi Meta Apps untuk UMKM lokal. BAKESMART — sistem digitalisasi pemesanan dan media sosial untuk UMKM Roti Merpati Solo. Sistem pendampingan CORETAX bagi UMKM dan koperasi untuk kepatuhan pajak berbasis teknologi.

Desain, Model Bisnis, dan Inovasi Kreatif

Pengembangan desain produk kerajinan rotan Desa Trangsan, Sukoharjo melalui kolaborasi UNS dengan Design Research Institute Chiba University — membawa produk lokal ke pasar internasional. Strategi digital marketing untuk UMKM Es Doger Mak Nyuz dan Nice Donuts Surakarta memperluas jangkauan pasar kuliner. Inovasi desain batik ecoprint berbasis potensi lokal yang dikembangkan bersama komunitas pengrajin batik Boyolali. Model bisnis berbasis agripreneurship untuk KWT Desa Parangjoro melalui pertanian hidroponik.

Program Kuliah Kerja Nyata UNS periode Januari–Agustus 2025 (dua angkatan) berkontribusi sangat besar dalam menyebarkan inovasi ke UMKM lokal. Dari 6.432 laporan kegiatan individu mahasiswa KKN, sebanyak 1.528 kegiatan (23,8%) secara spesifik menysasar pemberdayaan UMKM. Angka ini setara dengan 1.528 titik transfer inovasi aktif yang tersebar di 59 kabupaten/kota, menciptakan dampak berantai yang jauh melampaui kapasitas program P2M formal saja.

Jenis inovasi yang ditransfer mahasiswa KKN kepada UMKM sangat beragam sesuai kriteria indikator: (1) pelatihan digital marketing dan pembuatan konten media sosial untuk UMKM kuliner dan kerajinan; (2) pendampingan penggunaan aplikasi kasir digital Loyverse POS

untuk toko kelontong; (3) sosialisasi QRIS dan sistem pembayaran digital non-tunai; (4) pembuatan desain kemasan produk UMKM lokal; (5) pelatihan produk olahan pangan inovatif berbasis bahan baku lokal; (6) pendampingan perizinan usaha seperti NIB, SPP-IRT, dan PIRT; (7) diversifikasi produk berbasis potensi desa; serta (8) transfer metode produksi dan standar operasional yang meningkatkan konsistensi kualitas. Kabupaten dengan kegiatan KKN terkait UMKM terbanyak adalah Karanganyar (601 mahasiswa), Magelang (560), Wonogiri (474), Klaten (442), dan Sukoharjo (415) seluruhnya merupakan wilayah dengan konsentrasi UMKM berbasis pertanian, kerajinan, dan kuliner lokal yang sangat tinggi.

Program Hibah Pembelajaran Berdampak semester Agustus 2025–Januari 2026 mencatat 25 kegiatan yang menysasar pengembangan UMKM lokal, termasuk 3 kelompok dalam skema Wirausaha. Skema Wirausaha menghasilkan produk inovatif nyata yang langsung dipasarkan kepada konsumen dan UMKM lokal, sedangkan kegiatan UMKM lainnya mencakup pendampingan sistem informasi, pengembangan strategi pemasaran, dan inovasi produk berbasis riset. Kegiatan terkait UMKM dalam skema Proyek di Desa secara khusus memperkuat ekosistem UMKM di tingkat desa melalui pendampingan BUMDes, pengembangan produk lokal, dan penguatan tata kelola keuangan.

Secara keseluruhan, ekosistem inovasi UNS yang mencakup 73 proyek P2M bermitra UMKM, 1.528 intervensi KKN terkait UMKM, dan 25 kegiatan JARPAK menciptakan dampak berlipat yang tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM penerima manfaat langsung, tetapi juga menginspirasi terbentuknya ekosistem wirausaha inovatif di komunitas sekitarnya. Capaian ini sejalan dengan SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), SDG 9 (Industry, Innovation and Infrastructure), dan SDG 1 (No Poverty) yang seluruhnya menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi inklusif berbasis inovasi dan teknologi.

Total Dana yang Disalurkan untuk Program Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

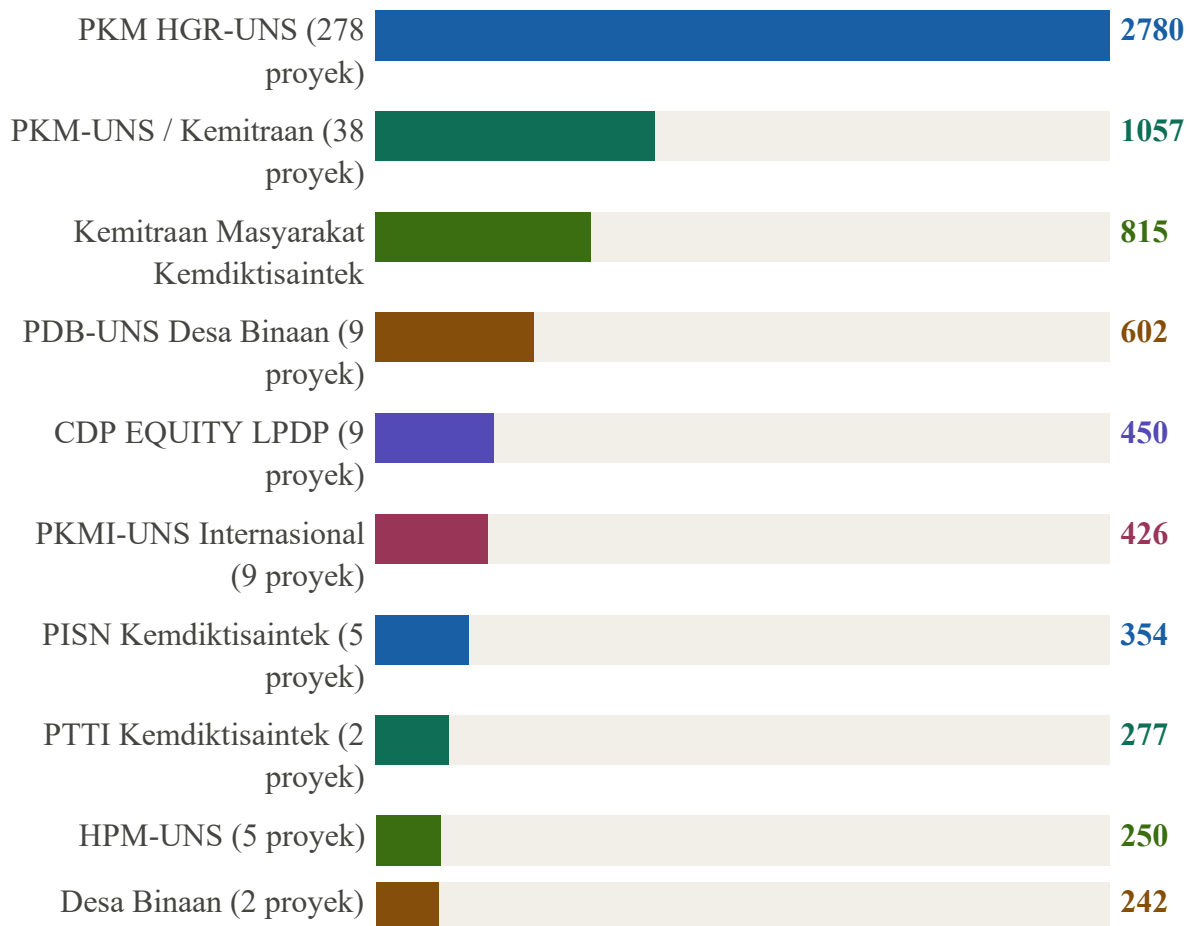
Rp 8,27 M Total Dana P2M Tersalurkan 2025 dari 391 proyek berdana	Rp 5,215 M Dana Internal RKAT UNS 63,1% dari total dana	Rp 3,051 M Dana Eksternal (Kemdiktisaintek+LPDP) 36,9% dari total dana
--	---	---

Komitmen nyata sebuah perguruan tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat tidak hanya tercermin dari jumlah program yang dijalankan, tetapi lebih substansial dari besaran investasi finansial yang dialokasikan secara terencana dan dapat dipertanggungjawabkan. Universitas Sebelas Maret (UNS) pada tahun 2025 menyalurkan total dana sebesar Rp 8.266.111.000 — atau lebih dari Rp 8,27 miliar — untuk mendanai 391 proyek pengabdian kepada masyarakat yang memperoleh pendanaan resmi dari total 439 proyek yang terdaftar. Angka ini bersumber dari sistem informasi IRIS1103 LPPM UNS yang mencatat seluruh kegiatan pengabdian hingga 31 Desember 2025.

Dana P2M UNS 2025 bersumber dari dua kanal utama yang mencerminkan ekosistem pembiayaan yang sehat. Pertama, dana internal UNS melalui Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) sebesar Rp 5.215.000.000 (63,1%), yang menunjukkan komitmen institusional yang kuat dalam mendanai program pengabdian dari sumber daya sendiri. Kedua, dana eksternal dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) sebesar Rp 2.601.111.000 dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) sebesar Rp 450.000.000, yang secara total mencapai Rp 3.051.111.000 (36,9%).

Besarnya proporsi dana eksternal (36,9%) mencerminkan kepercayaan lembaga nasional terhadap kapasitas dan rekam jejak pengabdian UNS. Dana dari Kemdiktisaintek disalurkan melalui berbagai skim kompetitif yang bersifat selektif dan berbasis prestasi, mulai dari Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, Program Transformasi Teknologi dan Inovasi (PTTI), hingga Program Inovasi Seni Nusantara (PISN). Sementara LPDP berkontribusi melalui program Community Development Program (CDP) EQUITY dalam kerangka THE Impact Rankings 2025, yang membiayai 9 proyek pengabdian bertaraf internasional sekaligus menempatkan UNS dalam peta dampak global perguruan tinggi.

Distribusi Dana per Program/Skim Pengabdian



Program Mahasiswa Berdampak (2 proyek) 240

PM-UPUD Kemdiktisaintek (2 proyek) 254

Catatan: Nilai dalam juta Rupiah.

Program PKM HGR-UNS mendominasi dengan Rp 2,78 miliar untuk 278 proyek aktif — setiap proyek mendapat dana rata-rata Rp 10 juta yang difokuskan untuk kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan transfer pengetahuan langsung ke masyarakat. Skema PKM-UNS mengalokasikan Rp 1,057 miliar untuk 38 proyek kemitraan intensif dengan rata-rata Rp 27,8 juta per proyek, mencerminkan kedalaman pendampingan yang lebih substansial per mitra. Program Pemberdayaan Desa Binaan (PDB-UNS) mendapat Rp 602 juta untuk 9 proyek, sementara program CDP EQUITY LPDP berkontribusi Rp 450 juta untuk 9 proyek pengabdian bertaraf internasional.

Jumlah Desa Binaan Aktif pada Program Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

70 Desa Binaan Resmi SK Rektor SK No. 213/UN27/HK.02/2025	584 Desa/Lokasi KKN Aktif 2025 di 59 kabupaten/kota, 191 kecamatan	31 Desa Proyek Hibah JARPAK Skema Proyek di Desa
--	---	---

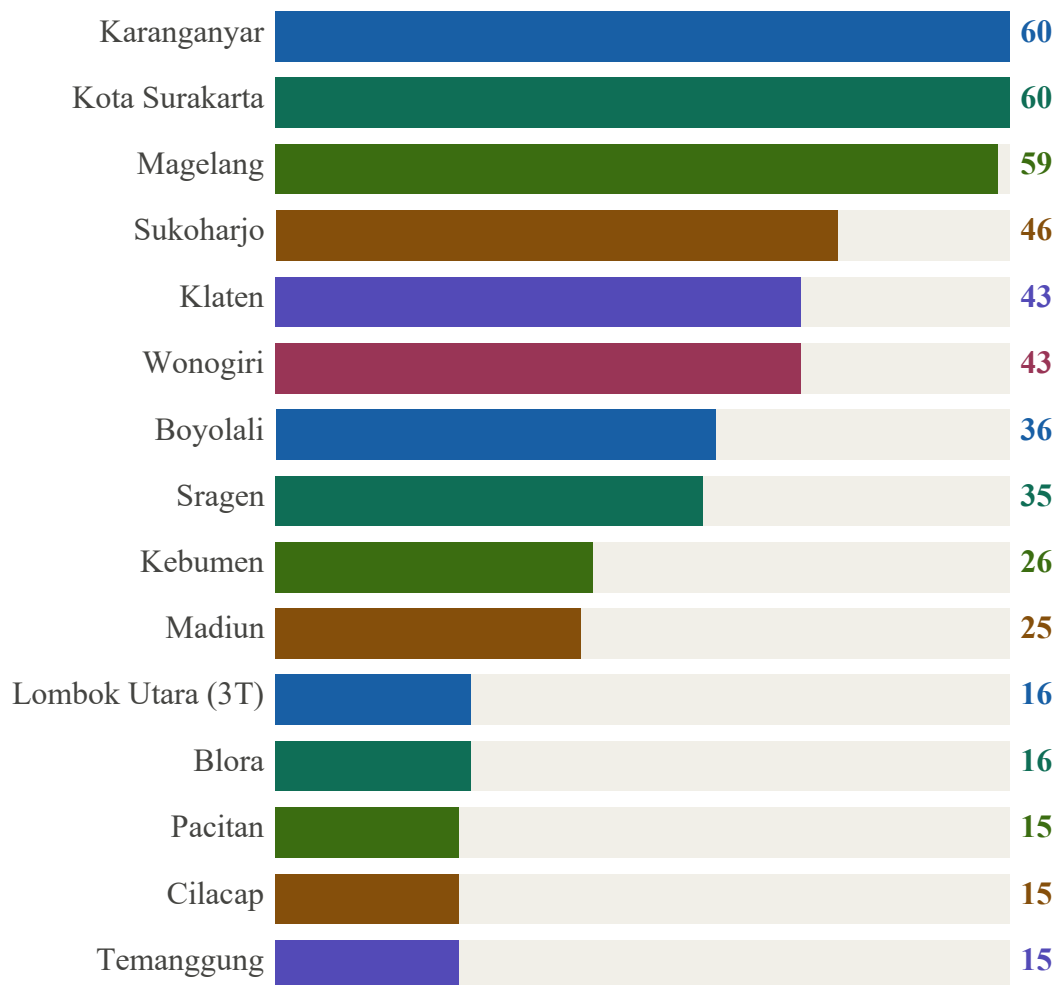
Komitmen UNS terhadap pendampingan desa diperkuat secara formal melalui Keputusan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 213/UN27/HK.02/2025 tentang Penetapan Desa Binaan Universitas Sebelas Maret, yang ditandatangani Rektor Prof. Dr. Hartono pada 6 Januari 2025. SK ini menetapkan 70 desa mitra sebagai Desa Binaan UNS secara resmi, dengan dasar pertimbangan bahwa pengembangan pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal memerlukan penetapan desa binaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan SK tersebut, program pembinaan kepada desa binaan disusun berdasarkan kesepakatan antara UNS dan masing-masing desa mitra, berpedoman pada potensi dan kebutuhan lokal serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) desa. Program dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif sivitas akademika UNS lintas disiplin ilmu guna mendorong percepatan pembangunan berbasis potensi lokal. Keempat klausul SK (KESATU hingga KEEMPAT) menggarisbawahi sifat kemitraan yang setara, berbasis kebutuhan lokal, dan dilaksanakan secara berkelanjutan — bukan pendampingan sesaat yang hanya memenuhi kewajiban formal.

Dari 70 desa binaan resmi, 57 desa berada di Jawa Tengah (81,4%), 6 desa di D.I. Yogyakarta (8,6%), 4 desa di Jawa Timur (5,7%), dan 3 desa di Nusa Tenggara Barat (4,3%)

termasuk 2 desa di Lombok Utara yang merupakan wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T). Keberagaman geografis ini menunjukkan bahwa UNS tidak hanya berfokus pada wilayah terdekat kampus, tetapi juga menjangkau daerah yang paling membutuhkan kehadiran perguruan tinggi.

Program KKN UNS periode Januari–Agustus 2025 (dua angkatan) menghasilkan jangkauan geografis yang sangat luas dan terukur. Dari 6.432 laporan individu, program KKN aktif mendampingi masyarakat di 584 desa/kelurahan unik yang tersebar di 191 kecamatan di 59 kabupaten/kota. Angkatan KKN Januari–Februari 2025 menerjunkan 2.296 mahasiswa ke 281 kelompok/lokasi, sementara KKN Juli–Agustus 2025 melibatkan 4.136 mahasiswa di 375 kelompok/lokasi, menghasilkan total 656 penempatan kelompok KKN yang setiap kelompoknya secara aktif mendampingi masyarakat di satu lokasi desa atau kelurahan.



Catatan: Jumlah kelompok KKN per kabupaten (1 kelompok $\approx$ 1 lokasi desa/kelurahan).

Keistimewaan program KKN UNS terletak pada jangkauannya yang melampaui Jawa Tengah. Sebanyak 132 mahasiswa bertugas di Lombok Utara (NTB), 78 di Bima (NTB), 75 di

Wakatobi (Sulawesi Tenggara), 35 di Lembata (NTT), dan 20 di Manggarai Barat (NTT) — seluruhnya merupakan wilayah 3T yang membutuhkan kehadiran perguruan tinggi paling banyak. Total 340 mahasiswa KKN UNS bertugas di wilayah luar Jawa yang termasuk kategori 3T, membuktikan bahwa misi UNS dalam pemerataan pembangunan bukan sekadar retorika.

Dari 59 kabupaten/kota yang dijangkau KKN UNS 2025, terdapat 33 kabupaten/kota yang secara bersamaan memiliki desa dalam Daftar 70 Desa Binaan Resmi SK Rektor 2025. Sinergi ini menciptakan pendampingan berlapis yang lebih komprehensif: desa binaan mendapat pendampingan formal dari tim dosen PDB-UNS, sekaligus mendapatkan dukungan pelaksanaan program dari mahasiswa KKN. Pendampingan berlapis ini meningkatkan kedalaman dampak dan keberlanjutan program jauh melebihi apa yang bisa dicapai oleh satu program tunggal.

Program Hibah Pembelajaran Berdampak (JARPAK) semester Agustus 2025–Januari 2026 menambahkan 31 proyek dari skema "Proyek di Desa" yang menempatkan mahasiswa langsung di desa untuk mengerjakan proyek pemberdayaan berbasis kebutuhan nyata. Proyek-proyek ini mencakup: pemberdayaan peternak Desa Berjo melalui pendekatan Good Animal Husbandry Practices (GAPOKTAN Berjo Makmur); pengembangan identitas kawasan Desa Wisata Rotan Trangan, Sukoharjo; revitalisasi ekonomi Desa Gentungan melalui integrated farming; penguatan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki melalui produk turunan serai; pemberdayaan "Desa Pintar" Klapasawit, Kebumen; optimalisasi tanaman singkong Desa Genengan, Karanganyar; penguatan BUMDes di Klaten, Boyolali, dan Wonogiri; serta pengembangan smart village berbasis IoT di Wonokarto, Wonogiri.

Setiap proyek JARPAK di desa dirancang secara partisipatif bersama masyarakat, menghasilkan keluaran terukur yang terus dirasakan setelah mahasiswa menyelesaikan program. Model ini memastikan bahwa kehadiran UNS di desa bukan bersifat sesaat atau seremonial, melainkan meninggalkan perubahan sistemik yang berkelanjutan.

Seluruh program desa binaan UNS, 70 desa resmi SK Rektor 2025, 11 desa dengan pendampingan intensif PDB-UNS, 584 desa aktif KKN, dan 31 proyek JARPAK di desa menciptakan dampak kumulatif yang berlapis dari berbagai dimensi pembangunan. Dari dimensi ekonomi, desa-desa dampingan mengalami peningkatan produktivitas pertanian-peternakan, diversifikasi produk lokal, dan akses pasar yang lebih luas melalui digitalisasi. Dari dimensi sosial, program-program ini memperkuat kelembagaan desa (BUMDes, PKK, Poktan), meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam perencanaan berbasis data, dan membangun kohesi sosial komunitas. Dari dimensi lingkungan, praktik pertanian organik, pengelolaan sampah terpadu, dan konservasi sumber daya alam diintegrasikan dalam berbagai program. Dari dimensi pengetahuan, ribuan mahasiswa membawa metode dan teknologi baru yang disesuaikan dengan konteks lokal, sementara komunitas desa memberikan kearifan lokal yang tidak ternilai.

Kontribusi program desa binaan UNS terhadap SDGs sangat nyata dan terukur: SDG 1 (No Poverty) melalui pemberdayaan ekonomi komunitas desa; SDG 2 (Zero Hunger) melalui penguatan ketahanan pangan lokal; SDG 3 (Good Health) melalui program kesehatan preventif berbasis komunitas; SDG 8 (Decent Work) melalui pengembangan UMKM dan koperasi desa;

SDG 11 (Sustainable Communities) melalui tata kelola desa yang inklusif dan berbasis teknologi; serta SDG 17 (Partnerships) melalui kemitraan multisektor yang terstruktur. Kehadiran UNS yang konsisten, terencana, dan berbasis data di 70+ desa binaan mempertegas posisi UNS sebagai mitra strategis pembangunan desa yang tidak hanya hadir saat dibutuhkan, tetapi secara aktif mendorong percepatan terwujudnya desa mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan di seluruh penjuru Indonesia.

2. 5 Kebijakan Publik

277 total instansi publik yang didampingi UNS	149 sekolah mitra PLP FKIP UNS 2025	118 instansi publik mitra P2M LPPM UNS	32 instansi publik dalam kerjasama institusional
---	---	--	--

Universitas Sebelas Maret (UNS) pada tahun pelaporan 2025–2026 telah memberikan pendampingan kepada 277 instansi publik melalui tiga jalur utama: (1) Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP UNS yang menempatkan mahasiswa calon guru di 149 sekolah mitra; (2) Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) LPPM UNS yang bermitra dengan 118 instansi publik meliputi pemerintah daerah, dinas, puskesmas/rumah sakit, dan pemerintah desa; serta (3) Kerjasama institusional UNS yang mencakup 32 instansi publik meliputi lembaga pemerintahan pusat, pemerintah daerah, dan unit layanan publik lainnya.

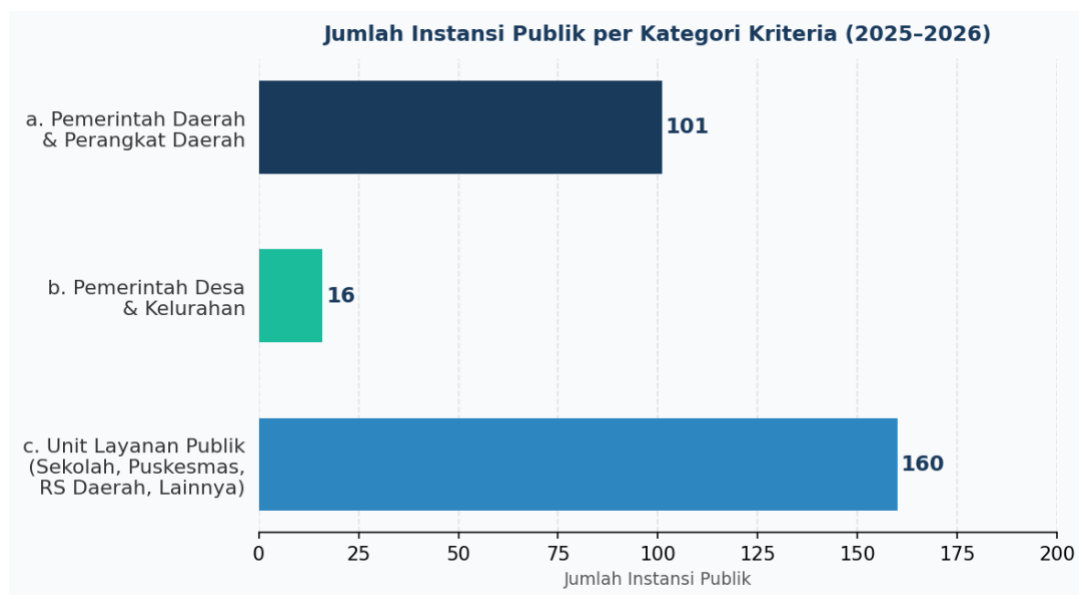
Pendampingan yang diberikan mencakup peningkatan tata kelola, penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas layanan publik, penyusunan dokumen kebijakan, pendampingan teknis, dan pelaksanaan program pemberdayaan semuanya dalam kerangka kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap peningkatan mutu pelayanan publik di berbagai level.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung kapasitas instansi publik melalui pendampingan teknis, transfer pengetahuan, dan kolaborasi berbasis riset. UNS melalui tiga jalur utama: PLP FKIP, P2M LPPM, dan Kerjasama Institusional hadir secara konsisten sebagai mitra strategis instansi publik dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan pelayanan kepada masyarakat.

Tabel: Data Instansi Publik per Kategori Kriteria

Kriteria	Kategori Instansi Publik	Jumlah	Contoh Instansi Mitra
a.	Pemerintah Daerah & Perangkat Daerah (Dinas, Bappeda, BPBD, BKD, dll.)	101	Dinas Tenaga Kerja Kota Magelang, Dinas PU Boyolali, BPBD Wonogiri, Badan Keuangan Daerah Ngawi (2x), Badan Kepegawaian SDM Salatiga & Madiun, Sekretariat DPRD Nganjuk, Dinas Lingkungan Hidup Madiun, Pemerintah Provinsi Papua Selatan
b.	Pemerintah Desa & Kelurahan	16	Kelurahan Siswodipuran Boyolali, Pemerintah Desa Daleman Klaten, Kelurahan Gayam Sukoharjo, Kelurahan Mojosoongo Surakarta, dan 12 desa mitra program Pemberdayaan Desa Binaan (PDB-UNS)

c.	Unit Layanan Publik: Sekolah (PLP & P2M)	149	TK/PAUD (14), SD/SDIT (65), SMP (10), SMA (26), SMK (28), SLB (6) — tersebar di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Boyolali, Sragen, dan Kebumen
c.	Unit Layanan Publik: Puskesmas, RS Daerah & Fasilitas Kesehatan	11	RSUD Dr. Moewardi Surakarta, RSJ Dr. Soeharto Heerdjan, RS Oen Solo Baru, Puskesmas Tasikmadu, Puskesmas lainnya mitra program P2M LPPM UNS
TOTAL INSTANSI PUBLIK		277	Mencakup program PLP FKIP, P2M LPPM, dan Kerjasama Institusional UNS (2025–2026)

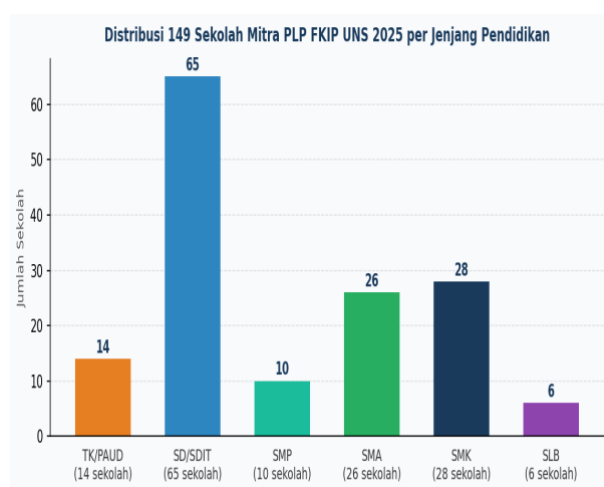


Gambar 1. Jumlah Instansi Publik per Kategori Kriteria (a–c) yang Didampingi UNS (2025–2026)

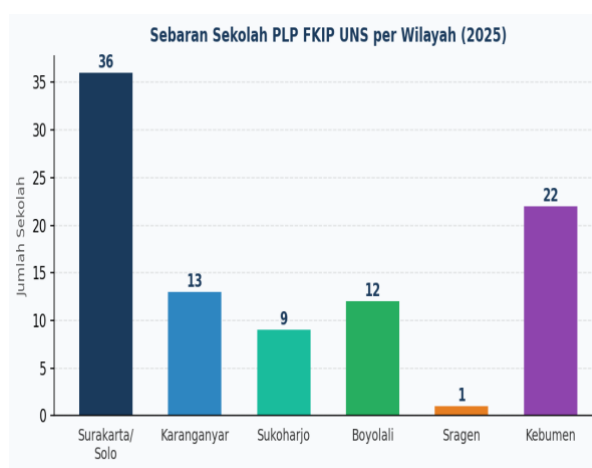
Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan program strategis FKIP UNS yang menempatkan mahasiswa calon guru di sekolah-sekolah mitra untuk memberikan pendampingan pendidikan secara langsung. Melalui program ini, UNS hadir di 149 sekolah pada tahun 2025, meliputi jenjang TK/PAUD hingga SMA/SMK dan SLB, yang tersebar di enam wilayah: Surakarta/Solo, Karanganyar, Sukoharjo, Boyolali, Sragen, dan Kebumen.

Jenjang	Jumlah	Wilayah	Contoh Sekolah
TK / PAUD	14	Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo	TK Al Azhar Syifa Budi, TK Al Firdaus, TK Makarima, TK Pembina Jaten, dan lainnya
SD / SDIT	65	Surakarta (42), Kebumen (22), Sragen (1)	SD Negeri Gonilan 01-02, SD Negeri Kartasura, SDIT Al-Anis, SDIT Taqiyya Rosyida, SD Negeri Pabelan, dll.
SMP	10	Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Boyolali	SMP Negeri 2 Surakarta, SMP Negeri 9 Surakarta, SMP Kristen 1 Surakarta, SMP N 1 Sukoharjo, dll.

SMA	26	Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Boyolali	SMA Negeri 1–8 Surakarta, SMA Batik 1-2, SMA Al Islam 1, SMA N 1-3 Boyolali, SMA N 1-3 Sukoharjo
SMK	28	Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Boyolali, Sragen	SMK Negeri 1–9 Surakarta, SMK Batik 1-2, SMK Wikarya, SMK Satya Karya, SMK N 1 Miri Sragen, dll.
SLB	6	Surakarta, Karanganyar	SLB-A YKAB Surakarta, SLB-B YRTRW, SLB-C Setya Darma, SLB-E Bhina Putera, SLB Negeri Surakarta, SLB N Karanganyar
TOTAL	149	Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Boyolali, Sragen, Kebumen	



Gambar 2. Distribusi Sekolah per Jenjang



Gambar 3. Sebaran Sekolah per Wilayah

Melalui program PLP, mahasiswa FKIP UNS memberikan pendampingan komprehensif kepada sekolah mitra yang mencakup:

- Pelaksanaan dan observasi proses pembelajaran di kelas — meningkatkan kualitas pengajaran dan metode pedagogi sekolah.
- Pendampingan administrasi dan tata kelola sekolah — membantu penyusunan perangkat pembelajaran, RPP, dan dokumen administrasi.
- Pembinaan kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan karakter siswa.
- Penerapan teknologi pendidikan dan media pembelajaran inovatif di kelas.
- Pendampingan khusus untuk sekolah inklusif dan SLB dalam penanganan peserta didik berkebutuhan khusus.

Program P2M LPPM UNS melalui berbagai skim (PKM HGR-UNS, PKM-UNS, PDB-UNS, dan skim Kemendiktisaintek) bermitra dengan 63 instansi pemerintahan daerah. Bentuk pendampingan mencakup: pendampingan teknis konstruksi tahan gempa untuk Dinas PUPR Boyolali, pelatihan literasi keuangan bagi Dinas Tenaga Kerja, pendampingan kelembagaan

bencana bagi BPBD Karanganyar, pendampingan penerapan SNI geoteknik untuk Dinas PU Sukoharjo, serta evaluasi dan pelatihan perpajakan bagi UMKM di bawah dinas terkait.

Sebanyak 16 pemerintah desa dan kelurahan menerima pendampingan langsung dari UNS, termasuk melalui program Pemberdayaan Desa Binaan (PDB-UNS) yang menempatkan tim dosen secara intensif di desa mitra. Kelurahan Siswodipuran Boyolali mendapatkan pendampingan pelestarian bangunan bersejarah; Pemerintah Desa Daleman Klaten mendapat pendampingan Desa Sehat 4.0; serta sejumlah desa di Sragen dan Karanganyar menjadi desa binaan yang didampingi secara berkelanjutan dalam aspek ekonomi, pertanian, dan tata kelola desa.

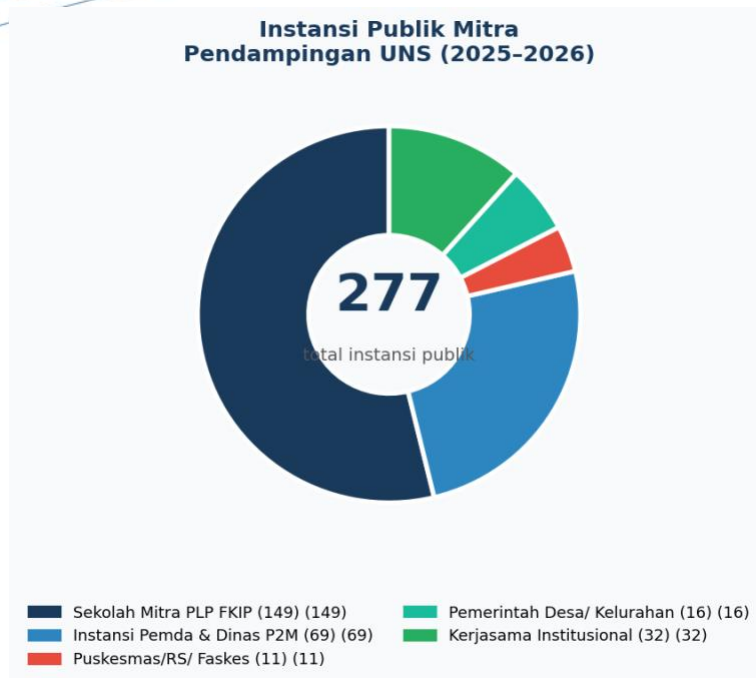
UNS mendampingi 11 fasilitas kesehatan publik melalui program P2M, termasuk RS Oen Solo Baru dalam deteksi dini penyakit mata bagi pekerja manufaktur, Puskesmas Tasikmadu dalam program kesehatan masyarakat, serta beberapa puskesmas di Sukoharjo dalam program deteksi dini kanker bagi dokter layanan primer. Pendampingan ini meningkatkan kapasitas tenaga medis dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat primer.

Selain melalui P2M dan PLP, UNS juga mendampingi instansi publik melalui kerjasama institusional resmi (Perjanjian Kerjasama/PKS dan MoU). Tabel berikut menyajikan 20 instansi publik yang tercatat dalam kerjasama institusional UNS:

No	Instansi Publik	Ruang Lingkup Pendampingan	Tipe	Unit UNS
1	RSUD Dr. Moewardi & RSJ Dr. Soeharto Heerdjan Surakarta	Peningkatan kinerja RS melalui sinkronisasi layanan kesehatan	Faskes	FK UNS
2	Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kab. Nganjuk	Penyusunan laporan keuangan daerah (swakelola Tipe II)	Pemda	FEB UNS
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Wonogiri	Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana	Pemda	LPPM UNS
4	Sekretariat DPRD Kab. Nganjuk	Pendampingan penyusunan naskah akademik & Raperda	Pemda	FH UNS
5	Badan Keuangan Daerah Kab. Ngawi (2 MoU)	Bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan Pemkab	Pemda	FEB UNS
6	Badan Kepegawaian Pengembangan SDM Kota Salatiga	Uji kompetensi assessment center ASN	Pemda	FKIP/Psikologi UNS
7	Badan Kepegawaian Pengembangan SDM Kab. Madiun	Uji kompetensi manajerial dan psikometri	Pemda	Psikologi UNS

8	Dinas Lingkungan Hidup Kota Madiun	Status Lingkungan Hidup Daerah & diskusi kebijakan	Pemda	FMIPA UNS
9	Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Surakarta	UKK calon pimpinan badan layanan umum daerah	Pemda	FEB UNS
10	Kepaniteraan Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI	Pelatihan dasar CPNS jalur pendidikan	Lembaga Negara	FH UNS
11	Komisi Nasional Disabilitas RI	Asesmen inklusivitas perguruan tinggi di Indonesia	Lembaga Negara	UNS
12	Komisi Nasional HAM RI (KOMNAS HAM)	Pemajuan HAM melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi	Lembaga Negara	FH UNS
13	Komisi Yudisial Republik Indonesia	Peningkatan integritas hakim mewujudkan peradilan bersih	Lembaga Negara	FH UNS
14	Balai Besar Pengembangan Kompetensi Aparatur Pemerintah	Pelatihan dasar calon PNS golongan III	Lembaga Pemerintah	FKIP UNS
15	Pemerintah Provinsi Papua Selatan	Tri Dharma perguruan tinggi — pendidikan & SDM daerah	Pemerintah Provinsi	UNS
16	Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)	Tri Dharma kampus berdampak	Lembaga Pendidikan Negeri	UNS
17	SMKN 9 Surakarta	Kerjasama PKL pengembangan SDM	Sekolah Negeri	Sekolah Vokasi UNS
18	SMKN Jumantono Karanganyar	Kerjasama PKL mewujudkan SDM unggul	Sekolah Negeri	Sekolah Vokasi UNS
19	SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	Tri Dharma & pengembangan sekolah	Sekolah	FKIP UNS
20	Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus	Tes Potensi Akademik (TPA) siswa MAN	Madrasah Negeri	UNS

Pendampingan melalui jalur kerjasama institusional ini mencakup peningkatan kompetensi aparatur pemerintah, penyusunan dokumen hukum dan kebijakan daerah, peningkatan integritas aparat penegak hukum, serta dukungan teknis lintas bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing instansi.



Gambar 4. Komposisi 277 Instansi Publik Mitra Pendampingan UNS (2025–2026)

Dengan 277 instansi publik yang didampingi, UNS menunjukkan jangkauan pendampingan yang sangat luas dari tingkat desa (16 desa/kelurahan) hingga lembaga negara tingkat pusat (Mahkamah Konstitusi, KOMNAS HAM, Komisi Yudisial, IPDN). Secara geografis, pendampingan mencakup wilayah Soloraya (Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Boyolali, Sragen, Klaten), Kebumen, Magelang, hingga Papua Selatan menunjukkan radius dampak UNS yang melampaui batas regional.

Program PLP FKIP menjadi jalur pendampingan dengan jumlah instansi terbesar (149 sekolah), menjangkau seluruh jenjang pendidikan dari PAUD hingga SMA/SMK dan SLB. Yang paling menonjol adalah pendampingan untuk 6 SLB (Sekolah Luar Biasa) yang mendukung pendidikan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan kehadiran mahasiswa calon guru secara intensif, sekolah mitra mendapat nilai tambah berupa tenaga pendidikan berbasis riset yang membawa metode pembelajaran terkini.

Melalui kerjasama dengan lembaga legislatif dan eksekutif daerah, UNS berperan sebagai penyedia layanan pendampingan kebijakan berbasis riset. Penyusunan naskah akademik Raperda Nganjuk, kajian risiko bencana Wonogiri, laporan keuangan daerah Ngawi, dan Status Lingkungan Hidup Daerah Madiun adalah contoh konkret produk kebijakan publik yang dihasilkan bersama antara UNS dan instansi pemerintah. Ini merupakan wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam memperkuat tata kelola pemerintahan yang berbasis evidence.

UNS pada tahun pelaporan 2025–2026 telah memberikan pendampingan kepada 277 instansi publik yang memenuhi seluruh tiga kriteria yang ditetapkan: (a) 101 pemerintah daerah dan perangkat daerah, (b) 16 pemerintah desa dan kelurahan, serta (c) 160 unit layanan publik (149 sekolah + 11 fasilitas kesehatan). Pendampingan dilaksanakan melalui program PLP FKIP yang

menempatkan 149 sekolah mitra di enam wilayah, program P2M LPPM yang menjangkau 118 instansi publik lintas kabupaten, serta 32 kerjasama institusional resmi dengan lembaga pemerintahan pusat dan daerah. Capaian ini membuktikan peran strategis UNS sebagai mitra terpercaya instansi publik dalam meningkatkan kualitas tata kelola, kapasitas kelembagaan, dan mutu pelayanan publik bagi masyarakat luas.

BAB 3

DAMPAK EKONOMI

Pendahuluan dan Kerangka Metodologis

Bab ini mengukur kontribusi ekonomi Universitas Sebelas Maret (UNS) sepanjang tahun pelaporan 2025 terhadap perekonomian wilayah sekitar kampus, Kota Surakarta, dan kawasan Solo Raya. Pengukuran dampak ekonomi mengikuti indikator dan formula yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025, yang mencakup lima tema: (1) pengajaran dan pembelajaran, melalui pengeluaran mahasiswa untuk transportasi dan konsumsi harian; (2) penelitian dan pertukaran pengetahuan, melalui pendapatan dari hilirisasi hasil riset, paten, prototipe, atau *spin-off*; (3) ekosistem kewirausahaan, melalui jumlah entitas *spin-off* atau *start-up* yang masih aktif; (4) kunjungan akademik, melalui pengeluaran pengunjung kegiatan akademik (*academic event tourism*); serta (5) pengeluaran institusi, melalui realisasi belanja UNS kepada UMKM lokal. Setiap indikator dihitung menggunakan formula baku yang telah ditetapkan dalam Kepmendiktisaintek Nomor 361/M/KEP/2025. Empat indikator dinyatakan dalam satuan rupiah, sedangkan indikator ekosistem kewirausahaan dinyatakan dalam jumlah entitas. Pendekatan kuantitatif ini dilengkapi narasi kualitatif berupa studi kasus dan ilustrasi mitra untuk memperkuat interpretasi, sesuai rekomendasi template laporan yang menganjurkan kombinasi data kuantitatif dan kualitatif.

3.1 Pengajaran dan Pembelajaran

Mahasiswa merupakan salah satu sumber dampak ekonomi terbesar yang dihasilkan oleh Universitas Sebelas Maret. Selain menjalankan aktivitas akademik, mahasiswa secara rutin melakukan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan transportasi dan konsumsi harian selama masa studi. Pengeluaran tersebut secara langsung mengalir kepada berbagai sektor usaha di sekitar kampus, mulai dari usaha makanan dan minuman, perdagangan kebutuhan sehari-hari, hingga jasa transportasi.

Berdasarkan hasil survei terhadap mahasiswa aktif UNS, rata-rata pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan transportasi dan konsumsi harian mencapai Rp863.889 per bulan. Sebagian besar pengeluaran tersebut digunakan untuk kebutuhan konsumsi harian, sedangkan sisanya digunakan untuk mendukung mobilitas mahasiswa menuju kampus dan lokasi kegiatan akademik lainnya.

Pada tahun 2025, UNS memiliki 68.196 mahasiswa aktif yang tersebar pada 207 program studi dari jenjang diploma hingga doktoral. Total pengeluaran mahasiswa dihitung berdasarkan rata-rata pengeluaran transportasi dan konsumsi per mahasiswa per bulan yang dikalikan jumlah mahasiswa aktif dan 12 bulan. Total pengeluaran mahasiswa UNS untuk kebutuhan transportasi dan konsumsi harian selama satu tahun diperkirakan mencapai Rp706.965.200.000.

Nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi ekonomi yang dihasilkan mahasiswa terhadap perekonomian lokal. Berbeda dengan pengeluaran pengunjung yang bersifat sementara, pengeluaran mahasiswa berlangsung secara berulang sepanjang tahun akademik sehingga menciptakan permintaan yang relatif stabil bagi berbagai sektor usaha di Kota Surakarta dan sekitarnya. Pengeluaran konsumsi harian menopang aktivitas usaha makanan dan minuman, kantin, rumah makan, toko kebutuhan sehari-hari, serta berbagai pelaku UMKM yang beroperasi di sekitar kampus. Sementara itu, pengeluaran transportasi memberikan manfaat ekonomi bagi penyedia jasa transportasi umum, transportasi daring, penyedia bahan bakar, dan sektor pendukung mobilitas lainnya.

Dari perspektif ekonomi wilayah, pengeluaran mahasiswa merupakan salah satu bentuk dampak ekonomi langsung (*direct economic impact*) yang dihasilkan oleh keberadaan perguruan tinggi. Dana yang dibelanjakan mahasiswa menjadi pendapatan bagi pelaku usaha lokal dan selanjutnya berputar kembali dalam perekonomian melalui pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, serta transaksi ekonomi lainnya. Dengan jumlah mahasiswa aktif yang besar dan aktivitas konsumsi yang berlangsung secara berkelanjutan, UNS berperan sebagai salah satu penggerak penting aktivitas ekonomi di Kota Surakarta dan kawasan Solo Raya.

Capaian sebesar Rp706,97 miliar ini menunjukkan bahwa kontribusi UNS tidak hanya tercermin melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga melalui aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh komunitas mahasiswanya. Keberadaan mahasiswa menciptakan pasar yang stabil bagi pelaku usaha lokal sekaligus memperkuat peran UNS sebagai institusi yang memberikan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat dan wilayah sekitarnya.

Peran Mahasiswa UNS dalam Menggerakkan Ekonomi Lokal 2025

Mahasiswa UNS berkontribusi nyata terhadap perekonomian lokal melalui pengeluaran rutin untuk konsumsi dan transportasi. Aktivitas ini menciptakan permintaan berkelanjutan bagi berbagai sektor usaha di Surakarta dan sekitarnya.



68.196

Mahasiswa Aktif

Tersebar pada
207 program studi
dari jenjang diploma
hingga doctoral.

Total Dampak Ekonomi 2025
Rp706.965.200.000

Akumulasi pengeluaran mahasiswa aktif UNS untuk kebutuhan transportasi dan konsumsi harian selama tahun 2025.



Rp863.889

Rata-rata Pengeluaran per Mahasiswa per Bulan

Mencakup pengeluaran transportasi dan konsumsi harian selama menjalani aktivitas akademik.

Komposisi Pengeluaran Mahasiswa 2025

78%

Konsumsi Harian

Rp551,78 Miliar



22%

Transportasi

Rp155,18 Miliar



Konsumsi Harian Mendominasi

Mencerminkan besarnya kontribusi mahasiswa terhadap usaha makanan dan minuman, kantin, rumah makan, minimarket, dan UMKM sekitar kampus.

Mobilitas Mahasiswa

Mendukung aktivitas ekonomi sektor transportasi, termasuk transportasi daring, angkutan umum, parkir, dan penyedia bahan bakar.



Setiap pengeluaran mahasiswa memberikan dampak langsung bagi pelaku usaha lokal, memperkuat perputaran ekonomi daerah, dan menjadikan UNS sebagai salah satu penggerak ekonomi Kota Surakarta dan kawasan Solo Raya.



3.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

Pada tahun 2025, UNS membukukan pendapatan dari hilirisasi hasil riset, paten, prototipe, dan *spin-off* sebesar Rp30.893.118.500. Pendapatan ini menunjukkan bahwa hasil riset UNS tidak berhenti sebagai luaran ilmiah, tetapi telah menghasilkan nilai ekonomi nyata yang diterima universitas dan entitas terkaitnya. Pendapatan tersebut bersumber dari tiga saluran. Kontrak kerja sama penelitian dan pengembangan dengan industri menyumbang Rp30.495.798.500, dengan rincian Rp7.689.000.000 berupa dana padanan industri atas kegiatan riset kolaboratif dan Rp22.806.798.500 berupa dana non-padanan. Unit usaha berbasis riset dalam bentuk *spin-off* dan *start-up* menghasilkan omzet Rp361.320.000 sepanjang tahun 2025. Royalti atas penggunaan hasil riset dan teknologi menyumbang Rp36.000.000, yang diterima dari kemitraan dengan PT Batek dan CV Baraka.

Kerja sama riset dengan industri menjadi penyumbang utama dengan porsi sekitar 98% dari total pendapatan, mencerminkan kuatnya kepercayaan dunia usaha terhadap kapasitas riset UNS. Sementara itu, royalti dan omzet *spin-off* yang berkontribusi sekitar 2% menandai tumbuhnya aliran pendapatan dari komersialisasi langsung kekayaan intelektual. Kehadiran royalti, meskipun nilainya masih kecil, menunjukkan bahwa hasil riset UNS telah mulai menghasilkan penerimaan berkelanjutan dari pihak ketiga.

Seluruh pendapatan yang dilaporkan merupakan penerimaan yang telah direalisasikan pada tahun 2025, dicatat satu kali tanpa penghitungan ganda, dan didukung

dokumen resmi berupa kontrak kerja sama, bukti penerimaan dana, serta laporan unit usaha dan pusat inovasi. Omzet *spin-off* yang diperhitungkan hanya berasal dari entitas berbasis riset, sehingga terpisah dari capaian jumlah unit usaha pada tema ekosistem kewirausahaan.

Capaian Rp30,89 miliar ini menempatkan UNS sebagai mitra inovasi yang memberi nilai ekonomi nyata, baik bagi industri maupun masyarakat. Nilai tersebut tidak berhenti pada penerimaan yang dibukukan UNS, melainkan juga mengalir kepada mitra industri dan perekonomian yang lebih luas. Kolaborasi riset antara universitas dan industri meningkatkan kinerja inovasi perusahaan mitra (Tian et al., 2022). Dalam kerangka tersebut, dana penelitian dan pengembangan dengan industri sebesar Rp30,49 miliar yang diterima UNS bukan sekadar transaksi tahunan, melainkan investasi bersama yang memperkuat kapasitas inovasi dunia usaha dan menghasilkan manfaat yang berlanjut melampaui tahun pelaporan. Demikian pula, royalti dari PT Batek dan CV Baraka serta omzet *spin-off* berbasis riset menandakan bahwa pengetahuan yang dihasilkan UNS telah menjangkau pasar dan menciptakan nilai bagi pihak ketiga. Ke depan, perluasan lisensi paten, penguatan aliran royalti, dan pengembangan *spin-off* berbasis riset membuka ruang bagi peningkatan kontribusi ekonomi UNS dari jalur penelitian dan pertukaran pengetahuan, sekaligus memperbesar limpahan manfaat (*spillover*) bagi industri dan masyarakat di Jawa Tengah dan sekitarnya.

Dampak Ekonomi UNS: Hilirisasi Riset & Pertukaran Pengetahuan 2025

Rp30.893.118.500

Total pendapatan keseluruhan dari hilirisasi riset, paten, prototipe, dan unit usaha UNS pada periode 2025.



KONTRAK LITBANG (Dana Non-Padanan) Rp22.806.798.500

Pendapatan terbesar berasal dari kontrak kerja sama penelitian dan pengembangan dengan pihak industri tanpa skema dana padanan.



KONTRAK LITBANG (Dana Padanan) Rp7.689.000.000

Kontrak kerja sama penelitian yang didukung oleh skema dana padanan industri (*matching fund*).



UNIT USAHA & START-UP Rp361.320.000

Pendapatan yang dihasilkan dari unit usaha riset, perusahaan rintisan (*start-up*), dan *spin-off* universitas.



ROYALTI RISET Rp36.000.000

Pendapatan dari royalti penggunaan hasil riset atau teknologi oleh mitra industri, yaitu PT Batek dan CV Baraka.

3.3 Ekosistem Kewirausahaan

UNS berkontribusi pada penciptaan usaha dan lapangan kerja baru melalui ekosistem kewirausahaan yang terstruktur. Pada tahun 2025 tercatat 144 unit usaha mahasiswa yang dibentuk melalui proses inkubasi dan pendampingan kewirausahaan UNS dan masih aktif beroperasi. Setiap unit usaha memenuhi kriteria sebagai entitas yang berasal dari perguruan tinggi sebagaimana dimaksud Kepmendiktisaintek 361/M/KEP/2025, yaitu didirikan oleh mahasiswa dengan pendampingan dosen pembimbing serta memperoleh fasilitasi inkubasi dari UNS yang mencakup pembimbingan profesional dan dukungan legalitas formal usaha. Bukti keaktifan operasional didukung oleh dokumen laporan akhir masing-masing unit usaha, sehingga seluruh angka yang dilaporkan dapat ditelusuri ke sumber primer dan bukan sekadar estimasi normatif.

Ekosistem ini melibatkan 825 mahasiswa yang berperan sebagai pendiri sekaligus tenaga kerja inti unit usaha. Dengan demikian, rata-rata setiap unit usaha menyerap sekitar 5–6 mahasiswa, mencerminkan model usaha berbasis tim yang menumbuhkan keterampilan manajerial, finansial, dan kolaboratif sejak masa studi. Pendampingan dilakukan oleh 144 dosen pembimbing profesional, atau berbanding satu pembimbing untuk setiap unit usaha. Rasio pendampingan 1:1 ini menandakan intensitas pembinaan yang cukup tinggi, suatu faktor yang dalam praktik inkubasi bisnis umumnya dikaitkan dengan tingkat keberlangsungan usaha yang lebih baik dibandingkan wirausaha informal yang berjalan tanpa pendampingan terstruktur.

Komposisi sektoral ekosistem memperlihatkan karakter ekonomi yang beragam. Sektor makanan dan minuman mendominasi dengan 56 unit (38,9%), diikuti industri kreatif 25 unit (17,4%), manufaktur dan teknologi 22 unit (15,3%), jasa dan perdagangan 19 unit (13,2%), bisnis digital 12 unit (8,3%), serta budidaya 10 unit (6,9%). Dominasi sektor makanan dan minuman mencerminkan kecenderungan umum kewirausahaan mahasiswa yang memilih usaha bermodal relatif rendah, berperputaran cepat, dan dekat dengan pasar kampus serta masyarakat sekitar. Kehadiran 25 unit industri kreatif relevan dengan identitas Kota Surakarta sebagai pusat budaya dan ekonomi kreatif, sementara 10 unit budidaya menunjukkan keterkaitan dengan sektor agro di wilayah Solo Raya.

Yang patut digarisbawahi, apabila kategori manufaktur dan teknologi digabung dengan bisnis digital, terdapat 34 unit (23,6%) yang berorientasi pada transformasi digital dan teknologi terapan. Klaster ini penting karena umumnya memiliki potensi nilai tambah dan skalabilitas yang lebih tinggi daripada usaha konsumtif, sehingga menjadi indikasi bahwa ekosistem UNS tidak hanya menumbuhkan usaha mikro berbasis kebutuhan harian, tetapi juga merintis usaha berbasis pengetahuan yang sejalan dengan arah hilirisasi riset perguruan tinggi.

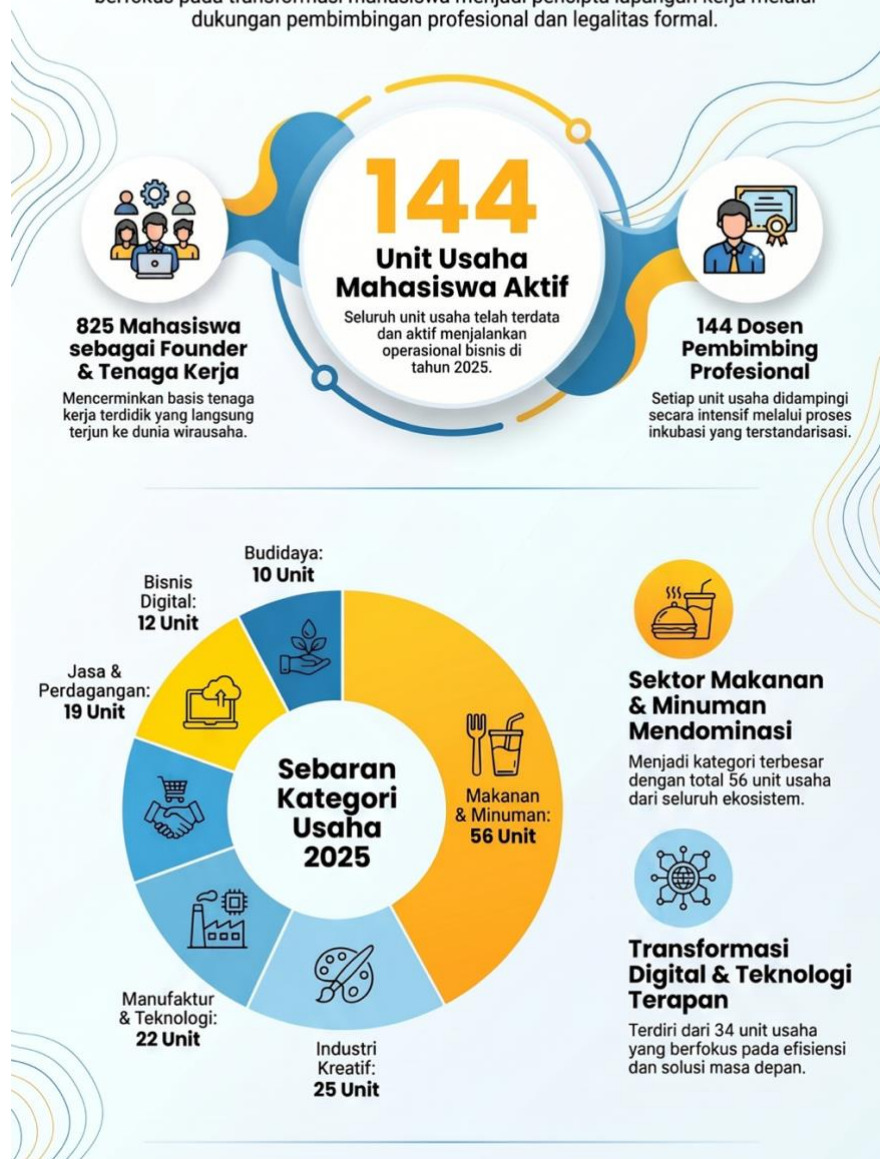
Kualitas ekonomi ekosistem ini tidak semata terletak pada jumlah unit, melainkan pada proses inkubasi yang menyertainya. Setiap unit usaha melalui tahapan pembinaan yang mencakup penajaman model bisnis, pendampingan operasional, hingga fasilitasi legalitas formal usaha. Aspek legalitas ini

memiliki makna ekonomi yang penting: usaha yang berizin resmi memiliki akses lebih luas terhadap pembiayaan, kemitraan formal, dan pasar yang lebih besar, sekaligus berpotensi memperluas basis penerimaan daerah melalui formalisasi kegiatan ekonomi.

Dengan demikian, ekosistem UNS tidak hanya menambah jumlah wirausaha, tetapi juga meningkatkan kualitas dan daya tahan usaha yang dihasilkan, yang pada gilirannya memperbesar kontribusi ekonominya secara berkelanjutan.

Ekosistem Kewirausahaan UNS 2025: Mencetak Pencipta Kerja

Ekosistem Kewirausahaan UNS tahun 2025 merupakan wadah inkubasi terstruktur yang mengelola ratusan unit usaha mahasiswa di berbagai sektor. Program ini berfokus pada transformasi mahasiswa menjadi pencipta lapangan kerja melalui dukungan pembimbingan profesional dan legalitas formal.



3.4 Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional

Kegiatan akademik yang diselenggarakan UNS menghasilkan dampak ekonomi melalui pengeluaran peserta dan pengunjung yang datang dari berbagai daerah. Sepanjang tahun 2025, UNS menyelenggarakan 88 kegiatan yang termasuk dalam kategori *academic event tourism*, meliputi wisuda, seminar nasional dan internasional, konferensi, kompetisi mahasiswa, festival, kunjungan akademik, gathering alumni, serta berbagai kegiatan akademik lainnya. Seluruh kegiatan tersebut menarik 41.805 pengunjung dari berbagai wilayah di Indonesia.

Dengan menggunakan estimasi rata-rata pengeluaran sebesar Rp700.000 per pengunjung, total belanja yang dihasilkan selama pelaksanaan kegiatan mencapai Rp29.263.500.000. Nilai tersebut menunjukkan pengeluaran yang dilakukan pengunjung untuk transportasi, makanan dan minuman, akomodasi, aktivitas wisata, serta pembelian barang dan jasa selama berada di Surakarta dan sekitarnya.

Komponen pengeluaran terbesar berasal dari transportasi sebesar Rp10,45 miliar atau sekitar 35,7% dari total belanja pengunjung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar dampak ekonomi berasal dari mobilitas peserta yang datang dari luar daerah untuk menghadiri berbagai kegiatan yang diselenggarakan UNS. Pengeluaran untuk makanan dan minuman mencapai Rp7,52 miliar, sementara akomodasi memberikan kontribusi sebesar Rp5,02 miliar. Sisanya berasal dari aktivitas wisata dan pembelian barang atau jasa lainnya yang

turut memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha lokal.

Sebaran asal pengunjung menunjukkan bahwa kegiatan UNS memiliki jangkauan yang luas dan mampu menarik peserta tidak hanya dari Solo Raya dan Jawa Tengah, tetapi juga dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, serta berbagai wilayah di luar Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan akademik yang diselenggarakan UNS telah berkembang menjadi sumber mobilitas pengunjung yang memberikan manfaat ekonomi bagi wilayah tujuan.

Nilai belanja pengunjung sebesar Rp29,26 miliar menunjukkan bahwa kegiatan akademik memberikan kontribusi ekonomi langsung kepada berbagai sektor usaha di Kota Surakarta dan sekitarnya. Manfaat tersebut mengalir kepada penyedia jasa transportasi, hotel dan penginapan, restoran, rumah makan, pusat perbelanjaan, UMKM, serta berbagai penyedia jasa lainnya yang mendukung kebutuhan pengunjung selama mengikuti kegiatan.

Capaian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan akademik tidak hanya menghasilkan manfaat pendidikan, penelitian, dan kolaborasi ilmiah, tetapi juga menciptakan aktivitas ekonomi yang memberikan nilai tambah bagi wilayah. Melalui kunjungan lebih dari 41 ribu peserta sepanjang tahun 2025, UNS berperan sebagai salah satu penggerak aktivitas ekonomi lokal yang memperkuat sektor jasa, perdagangan, dan pariwisata di Kota Surakarta dan kawasan Solo Raya.

Dampak Ekonomi UNS: Kegiatan Akademik yang Menggerakkan Ekonomi Lokal 2025

Berbagai kegiatan akademik yang diselenggarakan UNS sepanjang tahun 2025 menarik pengunjung dari berbagai daerah di Indonesia dan memberikan kontribusi ekonomi pada sektor transportasi, akomodasi, konsumsi, perdagangan, wisata, dan jasa lainnya di Surakarta dan sekitarnya.



88

Kegiatan
Academic Event Tourism

Meliputi wisuda, seminar nasional dan internasional, konferensi, kompetisi mahasiswa, festival, kunjungan akademik, gathering alumni, dan kegiatan akademik lainnya.

Total Belanja Pengunjung 2025

Rp29.263.500.000

Akumulasi pengeluaran **41.805** pengunjung yang menghadiri berbagai kegiatan akademik UNS selama tahun 2025.

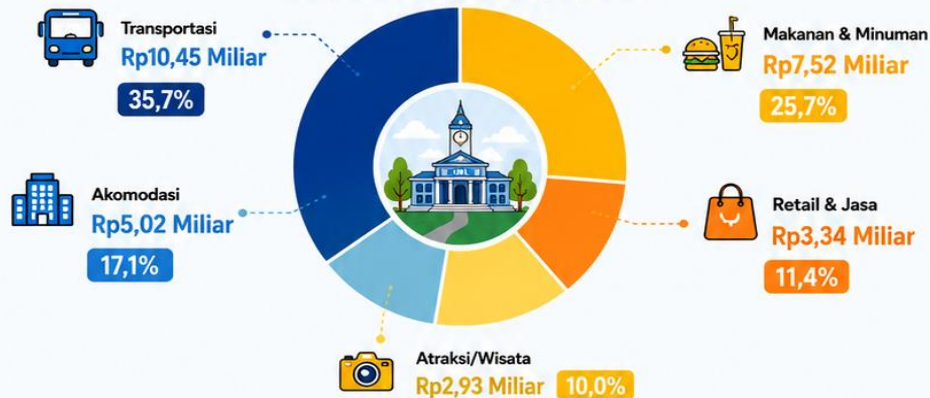


41.805

Pengunjung Nasional

Berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi lokal selama mengikuti kegiatan di UNS.

Komposisi Belanja Pengunjung 2025



Transportasi Mendominasi



35,7%

Komponen pengeluaran terbesar berasal dari transportasi, mencerminkan mobilitas peserta yang datang dari berbagai daerah untuk mengikuti kegiatan akademik di UNS.

Jangkauan Nasional



Pengunjung berasal dari Solo Raya, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan berbagai wilayah di luar Pulau Jawa.

Manfaat bagi Ekonomi Lokal



Transportasi
peningkatan
permintaan jasa
transportasi



Akomodasi
meningkatkan
okupansi hotel dan
penginapan



Makanan & Minuman
meningkatkan pendapatan
restoran, rumah makan,
dan kafe lokal



Perdagangan & UMKM
mendorong penjualan
produk dan layanan
UMKM



Wisata
mendukung kunjungan
ke destinasi wisata
di sekitar Surakarta



Jasa Lainnya
memberikan manfaat
bagi berbagai jasa
pendukung kegiatan



Setiap kegiatan akademik di UNS memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kunjungan lebih dari 41 ribu peserta sepanjang tahun 2025 memberikan dampak ekonomi langsung yang memperkuat sektor jasa, perdagangan, dan pariwisata di Kota Surakarta dan kawasan Solo Raya.



3.5 Pengeluaran Institusi

Sebagai entitas dengan anggaran besar, pengeluaran institusi UNS merupakan sumber dampak ekonomi yang paling langsung dan paling mudah ditelusuri. Wujud paling nyata dari dampak ini adalah belanja pengadaan yang secara sengaja diarahkan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kampus. Sepanjang tahun 2025, nilai realisasi belanja pengadaan UNS yang menyasar mitra UMKM tercatat sebesar Rp221.661.415.270. Nilai ini setara dengan sekitar 25,8% dari total realisasi belanja non-pegawai UNS tahun 2025 (di luar gaji, tunjangan, dan remunerasi, yakni Rp859.234.941.167). Artinya, lebih dari seperempat belanja operasional non-pegawai universitas mengalir langsung kepada UMKM lokal, menunjukkan bahwa keberpihakan kepada UMKM merupakan bagian substansial dari pola belanja institusi, bukan sekadar pelengkap.

Komposisi belanja memperlihatkan bahwa aliran dana menyasar beragam sektor usaha rakyat. Porsi terbesar adalah perlengkapan dan bahan habis pakai senilai Rp 112,03 miliar (50,5%), diikuti jasa kebersihan, keamanan, dan transportasi Rp 50,53 miliar (22,8%), sewa peralatan atau jasa teknis Rp 25,83 miliar (11,7%), pengadaan lainnya Rp 20,70 miliar (9,3%), konsumsi dan katering Rp 8,87 miliar (4,0%), serta percetakan dan alat tulis Rp 3,70 miliar (1,7%). Dua kategori terbesar bersama-sama menyerap lebih dari 73% total belanja. Keduanya bersifat padat karya dan padat pemasok lokal, sehingga dana yang dikeluarkan UNS langsung menjadi pendapatan bagi pekerja dan pelaku usaha di wilayah Ketingan, Jebres, dan sekitarnya.

Meski porsinya lebih kecil, sektor konsumsi dan katering serta percetakan memiliki makna pemberdayaan yang besar karena menjangkau pelaku usaha mikro secara langsung. Belanja ini, misalnya, mengalir ke usaha kuliner lokal seperti Warung Makan Mbak Karni dan Catering Lianta, ke industri percetakan kecil seperti Percetakan Azzhar dan Juwita Offset, ke penyedia jasa teknis seperti servis AC Ryfaaz Dananjaya, hingga ke sektor florist dan jasa umum seperti Toko Bunga Banjir Redjo, Solo Ijo Florist, dan Rosida. Kehadiran nama-nama usaha riil ini dalam catatan transaksi menegaskan bahwa belanja institusi benar-benar mengalir kepada pelaku usaha di sekitar kampus, bukan terserap pemasok besar dari luar daerah.

Dari perspektif ekonomi, pola belanja yang terkonsentrasi pada pemasok lokal cenderung memaksimalkan dana yang tertahan di dalam perekonomian daerah dan meminimalkan kebocoran ke luar wilayah. Setiap rupiah yang dibelanjakan UNS kepada UMKM lokal menjadi pendapatan langsung bagi pelaku usaha, yang sebagian akan dibelanjakan kembali kepada pemasok dan tenaga kerja lokal, sehingga manfaatnya berpotensi bergulir lebih dari satu kali putaran ekonomi. Besarnya proporsi belanja yang terserap pemasok lokal tetap menempatkan UNS sebagai salah satu penggerak permintaan yang menstabilkan kondisi ekonomi kawasan kampus.

Lebih dari sekadar transaksi, kebijakan mengarahkan pengadaan kepada UMKM merupakan instrumen keberpihakan ekonomi. Belanja institusi memastikan keberlangsungan usaha kecil dan menengah

di sekitar kampus, menciptakan ribuan transaksi berbasis kerakyatan, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal terhadap guncangan. Pengarahan belanja pengadaan kepada UMKM juga merupakan strategi yang diakui secara internasional sebagai instrumen untuk memperbaiki lingkungan ekonomi, mendorong pertumbuhan inklusif, dan menunjang pembangunan daerah (OECD, 2018). Pendekatan ini sejalan dengan visi Diktisaintek Berdampak yang menempatkan kampus sebagai pusat pertumbuhan ekonomi daerah serta mendorong kolaborasi langsung dengan UMKM, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dengan demikian, pengeluaran institusi tidak hanya menggerakkan roda operasional universitas, tetapi juga berfungsi sebagai kebijakan pembangunan ekonomi lokal yang terukur.

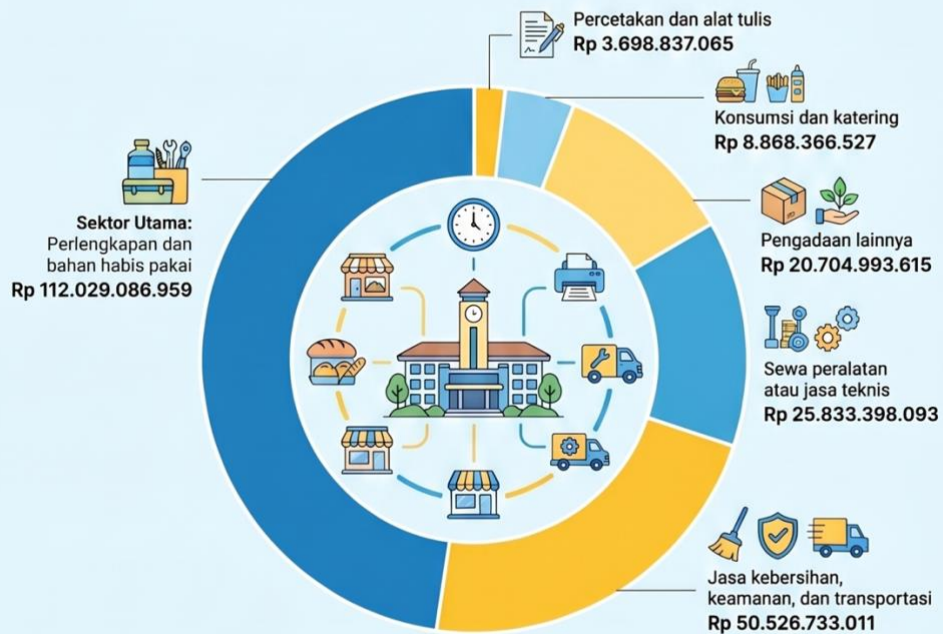
Kebijakan ini selaras dengan arah kebijakan nasional yang mendorong

keberpihakan pengadaan pemerintah kepada UMKM. Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum, UNS memiliki otonomi pengelolaan keuangan yang memungkinkannya merancang strategi pengadaan yang berpihak pada usaha lokal, misalnya melalui pemanfaatan katalog elektronik lokal dan penetapan target proporsi belanja kepada usaha mikro, kecil, dan menengah. Ketentuan nasional bahkan mengamankan alokasi minimal belanja barang/jasa pemerintah kepada usaha mikro, kecil, dan koperasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, sehingga capaian belanja UMKM UNS dapat sekaligus diposisikan sebagai bukti kepatuhan terhadap kebijakan tersebut.

Peran UNS dalam Memajukan UMKM Lokal 2025



Rincian Realisasi Belanja per Kategori



Setiap transaksi ini berdampak langsung pada keberlanjutan pelaku usaha di sekitar UNS, memperkuat ekonomi kerakyatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

BAB 4

DAMPAK LINGKUNGAN

4.1 Energi

Sebagai bentuk komitmen nyata dalam mewujudkan ekosistem kampus ramah lingkungan, Universitas Sebelas Maret (UNS) secara masif menerapkan kebijakan modernisasi infrastruktur melalui pemanfaatan perangkat elektronik hemat energi. Berdasarkan hasil rekapitulasi inventarisasi data tahun 2024, UNS mencatat rata-rata penggunaan alat hemat energi sebesar 61,28% dari total keseluruhan instrumen elektronik yang dimiliki oleh universitas. Jika disandingkan dengan basis data tahun 2023, volume penggunaan perangkat hemat energi di lingkungan kampus mengalami eskalasi positif sebesar 1,05%. Tren pertumbuhan ini mengonfirmasi adanya komitmen investasi berkelanjutan.

Akselerasi transisi teknologi ini didominasi dengan melakukan substitusi perangkat elektronik tradisional ke perangkat hemat energi di berbagai fasilitas kampus, mulai dari ruang kuliah, kantor, perpustakaan, hingga laboratorium. Perangkat yang diterapkan meliputi lampu LED, *exhaust fan*, AC berdaya rendah (*low watt*), kran otomatis, toilet ecoflush, monitor LED, laptop, hingga kulkas hemat energi.



[Gambar 1: Penggunaan Perangkat Hemat Energi]

Peningkatan penggunaan peralatan hemat energi di lingkungan kampus, seperti lampu LED, sistem pendingin udara (HVAC) berlabel efisiensi tinggi, dan perangkat elektronik hemat listrik, tidak hanya memberikan dampak pada skala institusi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan pada tingkat wilayah dan nasional. Pada tingkat wilayah, penurunan konsumsi listrik dari bangunan pendidikan dapat mengurangi beban puncak (*peak load*) jaringan listrik, terutama pada jam operasional kampus yang bertepatan dengan periode konsumsi listrik tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, International Energy Agency (IEA) menyebutkan bahwa efisiensi energi merupakan *first fuel* dalam mitigasi perubahan iklim karena mampu menekan kebutuhan energi tanpa mengurangi kualitas layanan (International Energy Agency, 2024). Kondisi ini berpotensi meningkatkan keandalan pasokan listrik, mengurangi risiko gangguan jaringan, serta menekan kebutuhan pembangunan infrastruktur pembangkit dan distribusi listrik baru. Selain itu, berkurangnya konsumsi energi listrik turut menurunkan emisi dari pembangkit berbahan bakar fosil yang masih mendominasi sistem ketenagalistrikan Indonesia. Dengan demikian, upaya efisiensi energi yang dilakukan UNS tidak hanya menghasilkan penghematan

operasional kampus, tetapi juga mendukung pengurangan tekanan terhadap sistem energi dan lingkungan di sekitarnya.

Pada tingkat nasional, peningkatan penggunaan peralatan hemat energi mendukung pencapaian target konservasi energi dan transisi menuju pembangunan rendah karbon. Berdasarkan data Kementerian ESDM, bauran energi terbarukan Indonesia masih berada pada angka 15,75% dan terus diarahkan menuju target 23% (Wahyuni, 2025). Melalui pengurangan konsumsi energi listrik dari jaringan umum, UNS berkontribusi dalam menekan kebutuhan energi primer nasional, meningkatkan ketahanan energi, serta mengurangi emisi gas rumah kaca dari sektor energi yang menjadi salah satu penyumbang emisi terbesar di Indonesia. Apabila praktik serupa direplikasi oleh perguruan tinggi lain, maka sektor pendidikan dapat menjadi aktor penting dalam mendukung pencapaian target konservasi energi nasional, penurunan intensitas energi, serta percepatan implementasi pembangunan rendah karbon. Dengan demikian, dampak program efisiensi energi UNS melampaui manfaat institusional dan berkontribusi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan nasional.

Modernisasi infrastruktur juga dilakukan UNS melalui penerapan sistem otomatisasi gedung, seperti penggunaan sensor gerak untuk pencahayaan, pengaturan AC otomatis, dan pengintegrasian *Building Management System* (BMS). Klasifikasi bangunan pintar di UNS diperketat, di mana satu gedung wajib memiliki minimal 5 fitur pintar untuk dapat dikategorikan sebagai *smart building*. Secara kuantitas fisik, jumlah gedung kampus yang berhasil mengintegrasikan minimal 5 fitur pintar tumbuh dari 34 gedung menjadi 39 gedung pada tahun 2024. Akselerasi perluasan bangunan pintar terbesar berpusat di lingkungan Fakultas Teknik (FT) yang kini mengoperasikan enam gedung besar berteknologi tinggi.

Berdasarkan laporan World Bank, sektor bangunan dan properti menyumbang 37% emisi global (World Bank, 2025), sehingga pengembangan *smart building* di lingkungan UNS memiliki dampak yang melampaui batas kampus. Sistem otomatisasi pencahayaan dan pendingin ruangan mampu mengurangi pemborosan energi akibat faktor kelalaian pengguna, sehingga konsumsi energi menjadi lebih efisien dan konsisten. Dampak jangka panjangnya adalah berkurangnya jejak karbon operasional kampus, meningkatnya kesadaran civitas akademika terhadap pengelolaan energi berkelanjutan, serta terciptanya lingkungan belajar yang mendukung budaya hemat energi. Penelitian juga menunjukkan bahwa otomatisasi bangunan publik mampu menekan biaya operasional energi hingga 20–25% secara berkelanjutan (Aghemo, Blaso, & Pellegrino, 2014). Dengan demikian, implementasi *smart building* di UNS dapat dijadikan sebagai model praktik baik yang dapat direplikasi oleh institusi dan fasilitas publik lainnya.

Di tingkat nasional, inisiatif UNS ini merupakan implementasi nyata Peraturan Menteri PUPR Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau. Integrasi sensor dan sistem otomatisasi menjadikan kampus tidak hanya sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai *living laboratory* yang mendemonstrasikan penerapan teknologi bangunan hemat energi kepada mahasiswa, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat. Peran ini penting dalam mempercepat adopsi praktik pembangunan berkelanjutan di sektor bangunan yang merupakan salah satu pengguna energi terbesar di Indonesia.

Selain itu, UNS telah memiliki kemandirian produksi energi bersih di hulu melalui diversifikasi Energi Baru Terbarukan (EBT). UNS tercatat mengoperasikan 3 jenis sumber EBT mandiri yang terintegrasi di dalam lingkungan kampus, mencakup panel surya (*solar cell*), biodiesel, dan biogas. Pada tahun 2024, total kapasitas produksi energi bersih yang dihasilkan dari instalasi mandiri UNS mencapai 920.082 kWh.



[Gambar 2: Sumber Energi Terbarukan UNS]

Keberhasilan UNS memproduksi energi bersih secara mandiri merupakan kontribusi nyata terhadap target peningkatan bauran energi terbarukan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional. Pemanfaatan panel surya, biodiesel, dan biogas tidak hanya mengurangi ketergantungan kampus terhadap energi berbasis fosil, tetapi juga menunjukkan bahwa institusi pendidikan dapat berperan sebagai produsen energi bersih skala lokal. Dampak yang dihasilkan mencakup penurunan emisi karbon, peningkatan pemanfaatan sumber daya energi terbarukan, serta penguatan ketahanan energi melalui diversifikasi sumber energi. Selain itu, keberadaan instalasi energi terbarukan di lingkungan kampus juga menjadi sarana pembelajaran dan demonstrasi teknologi bagi mahasiswa serta masyarakat, sehingga memperluas dampak positif program di luar lingkungan universitas.

Kombinasi antara penggunaan peralatan hemat energi, penerapan sistem kendali bangunan pintar, dan produksi energi terbarukan mandiri membentuk ekosistem pengelolaan energi yang berkelanjutan di Universitas Sebelas Maret. Dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa penurunan konsumsi energi dan emisi karbon di tingkat institusi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi sistem energi wilayah, penguatan ketahanan energi nasional, serta percepatan transisi menuju pembangunan rendah karbon. Melalui fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, UNS turut berperan sebagai agen perubahan yang mendorong penyebaran praktik energi berkelanjutan kepada berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kontribusi UNS pada indikator energi tidak hanya mendukung operasional kampus yang lebih efisien, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 7 (*Affordable and Clean Energy*) dan SDG 13 (*Climate Action*).

Berdasarkan data kegiatan KKN, Program Jaringan Kemitraan (JARPAK), Pengabdian kepada Masyarakat, serta Program Sekolah Energi Berdikari (SEB) hasil kolaborasi UNS dengan PT Pertamina, UNS menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengembangan energi terbarukan

dan infrastruktur ramah lingkungan di tingkat masyarakat. Pada periode 2025–2026, program-program tersebut menjangkau lebih dari 20 sekolah penerima manfaat SEB, terdiri atas 10 sekolah baru dan 10 sekolah binaan lanjutan, dengan keterlibatan sekitar 1.000 siswa dan 200 guru. Melalui program ini, berbagai teknologi energi bersih dan efisiensi energi diimplementasikan, antara lain panel surya (PLTS), sistem aquaponik berbasis Internet of Things (IoT) yang didukung energi listrik ramah lingkungan, tempat sampah pintar (smart waste management), serta berbagai perangkat pembelajaran STEM yang mendukung transisi menuju energi berkelanjutan. Selain itu, UNS bersama mitra juga mengembangkan pompa air tenaga surya berbasis IoT untuk mendukung irigasi pertanian, melaksanakan program instalasi biogas berbahan baku limbah industri tahu di Boyolali, mengembangkan teknologi pengolahan limbah menjadi energi dan pupuk organik, serta memberikan pelatihan kendaraan listrik dan teknologi energi baru terbarukan kepada sekolah dan masyarakat. Melalui kegiatan KKN dan pengabdian masyarakat, puluhan desa binaan turut memperoleh pendampingan terkait pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, pembuatan eco-enzyme, ecobrick, dan teknologi tepat guna yang mendukung efisiensi penggunaan energi. Secara keseluruhan, program-program tersebut telah menghasilkan lebih dari 20 implementasi teknologi hijau dan energi terbarukan, melibatkan ratusan mitra masyarakat dan institusi pendidikan, serta memperkuat kontribusi UNS terhadap pencapaian SDG 7 (Affordable and Clean Energy), SDG 9 (Industry, Innovation and Infrastructure), SDG 11 (Sustainable Cities and Communities), SDG 12 (Responsible Consumption and Production), dan SDG 13 (Climate Action). Kehadiran 20 sekolah SEB sebagai laboratorium hidup (living laboratory) energi berkelanjutan menjadi bukti nyata peran UNS bersama mitra dalam membangun ekosistem pendidikan dan masyarakat yang lebih sadar energi, rendah emisi, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

4.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

Implementasi konsumsi energi yang bertanggung jawab di Universitas Sebelas Maret (UNS) telah menghasilkan dampak lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 7 (*Affordable and Clean Energy*), SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*), dan SDG 13 (*Climate Action*). Berdasarkan data World Bank, sektor bangunan dan operasional institusi merupakan salah satu kontributor utama emisi gas rumah kaca (GRK) akibat tingginya konsumsi energi berbasis bahan bakar fosil (World Bank Group, 2026). Di tingkat nasional, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) terus mendorong efisiensi energi dan pemanfaatan energi terbarukan sebagai bagian dari strategi pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia tahun 2060 (Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi, 2026). Melalui berbagai kebijakan efisiensi energi dan pengembangan energi terbarukan, UNS berkontribusi dalam mendukung upaya tersebut sekaligus menunjukkan peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan menuju pembangunan rendah karbon.

Pada tingkat wilayah, dampak nyata UNS ditunjukkan melalui upaya menekan intensitas konsumsi energi per individu selama periode 2023–2024 melalui optimalisasi kapasitas tampung

operasional kampus dan pengelolaan fasilitas yang lebih efisien. Penggunaan peralatan hemat energi, sistem pengendalian bangunan, serta pengelolaan operasional yang lebih efektif berkontribusi pada penurunan kebutuhan energi per kapita di lingkungan kampus. Dampak dari efisiensi ini tidak hanya dirasakan oleh institusi, tetapi juga membantu mengurangi tekanan terhadap sistem kelistrikan wilayah, terutama pada jam operasional yang bertepatan dengan tingginya konsumsi listrik masyarakat. Selain itu, berkurangnya konsumsi energi listrik berbasis fosil turut mendukung upaya pengurangan emisi udara dan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan di sekitar kawasan kampus.

Di tingkat nasional, tata kelola energi UNS memberikan kontribusi terhadap agenda transisi energi dan pembangunan rendah karbon melalui kombinasi efisiensi energi dan pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT). Pemanfaatan panel surya (Solar PV) pada sejumlah gedung kampus, penggunaan biodiesel, serta pengembangan sumber energi terbarukan lainnya berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan terhadap energi berbasis fosil. Upaya ini mendukung target peningkatan bauran energi terbarukan nasional sekaligus membantu menekan emisi gas rumah kaca dari sektor energi. Selain menghasilkan manfaat lingkungan secara langsung, implementasi konsumsi energi yang bertanggung jawab di UNS juga berfungsi sebagai model praktik baik yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan, perkantoran, maupun fasilitas publik lainnya untuk mempercepat transformasi menuju sistem energi yang lebih berkelanjutan.



Di tingkat internasional, komitmen UNS terhadap konsumsi energi yang bertanggung jawab tidak hanya diwujudkan melalui pengelolaan operasional kampus, tetapi juga melalui penelitian, inovasi, dan kolaborasi global. Riset yang dilakukan oleh Pusat Unggulan IPTEK (PUI) Baterai Lithium UNS berkontribusi pada pengembangan teknologi penyimpanan energi dan kendaraan listrik yang mendukung percepatan transisi energi bersih. Inovasi seperti sistem manajemen baterai lithium dan pemanfaatan limbah rotan sebagai material grafena untuk superkapasitor menunjukkan kontribusi UNS dalam mendorong ekonomi sirkular dan pengembangan teknologi rendah karbon. Selain itu, penyelenggaraan forum ilmiah internasional terkait perubahan iklim serta berbagai program pengabdian masyarakat berbasis energi terbarukan turut memperluas dampak positif UNS dalam mendukung pertukaran pengetahuan, peningkatan kapasitas masyarakat, dan penyebarluasan praktik pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi konsumsi energi yang bertanggung jawab di UNS telah menghasilkan dampak positif kepada lingkungan. Melalui pengurangan intensitas konsumsi energi, pemanfaatan energi terbarukan, pengembangan inovasi teknologi hijau, dan penyebarluasan praktik berkelanjutan, perguruan tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi energi, pengurangan emisi gas rumah kaca, serta percepatan transisi menuju pembangunan rendah karbon di tingkat wilayah, nasional, dan global. Kontribusi ini memperkuat peran perguruan tinggi sebagai pusat inovasi dan pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan manfaat akademik, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan data kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Jaringan Kemitraan (JARPAK), dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret (UNS) tahun 2025, UNS bersama berbagai mitra pemerintah daerah, desa, sekolah, UMKM, kelompok masyarakat, dan industri telah melaksanakan berbagai program yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi sirkular melalui pengolahan limbah dan daur ulang. Kegiatan tersebut mencakup pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dan produk bernilai guna, pemanfaatan limbah organik rumah tangga dan pertanian menjadi kompos, pupuk organik, serta eco-enzyme, pengembangan kerajinan kreatif berbahan limbah anorganik, pemanfaatan limbah industri seperti *vinasse bioetanol* dan limbah tahu menjadi pupuk organik serta sumber energi alternatif berupa biogas, serta berbagai inovasi teknologi tepat guna yang mendukung pengurangan timbulan sampah dan peningkatan nilai ekonomi limbah. Selain menghasilkan produk daur ulang, UNS bersama mitra juga mendukung penguatan berbagai fasilitas pengelolaan limbah, antara lain pendampingan dan pengembangan bank sampah berbasis masyarakat, pembangunan dan optimalisasi fasilitas komposting, penyediaan mesin pencacah sampah organik dan anorganik, pengembangan sistem pengolahan limbah pada kelompok usaha dan desa binaan, serta edukasi pengelolaan sampah terpadu melalui program KKN dan pengabdian masyarakat di berbagai wilayah. Program-program tersebut telah menjangkau puluhan desa dan kelompok masyarakat, melibatkan ratusan mahasiswa dan dosen, serta menghasilkan berbagai model pemberdayaan berbasis lingkungan yang tidak hanya mengurangi pencemaran dan volume limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Melalui kolaborasi berkelanjutan dengan berbagai mitra, UNS berperan aktif dalam memperkuat praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan mendukung pencapaian SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*), dan SDG 13 (*Climate Action*) melalui penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle*, dan *circular economy* di tingkat komunitas.

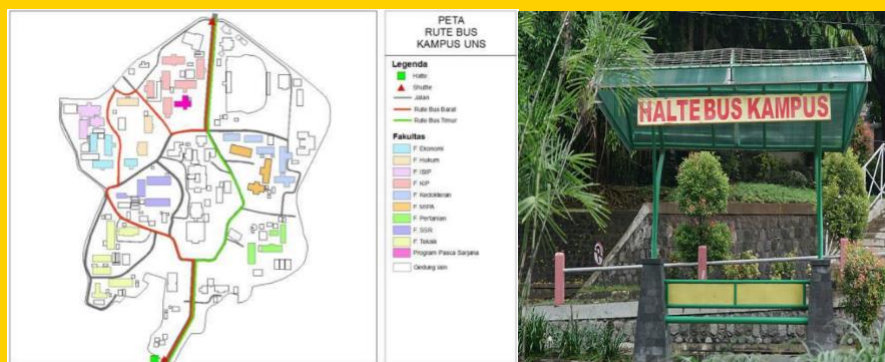
4.3 Transportasi

Sektor transportasi merupakan salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca (GRK) terbesar di dunia. Data World Bank menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang sekitar 20% dari total emisi CO₂ global dengan dominasi utama berasal dari transportasi darat (The Independent Evaluation Group (IEG), 2022). Di tingkat nasional, sektor energi dan transportasi juga menjadi

fokus utama dalam pencapaian *Nationally Determined Contribution* (NDC) dan target *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia tahun 2060 atau lebih cepat (Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, 2025). Oleh karena itu, upaya pengurangan emisi dari aktivitas transportasi memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sebagai institusi pendidikan tinggi dengan jumlah civitas akademika mencapai 42.759 jiwa, Universitas Sebelas Maret (UNS) berfungsi layaknya sebuah miniatur kota yang menghasilkan mobilitas harian dalam skala besar. Berdasarkan data *Traffic Counting* (TC) berkala di gerbang utama, tercatat volume lalu lintas harian kampus mencapai 26.678 kendaraan bermotor dengan dominasi sepeda motor sebanyak 25.430 unit. Tingginya mobilitas tersebut berpotensi meningkatkan konsumsi energi fosil, emisi karbon, dan polusi udara lokal. Untuk menjawab tantangan tersebut, UNS menerapkan berbagai kebijakan transportasi berkelanjutan yang tidak hanya menata sistem mobilitas kampus, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pengurangan emisi, peningkatan kualitas lingkungan, dan penguatan aksesibilitas.

Kontribusi tersebut diwujudkan melalui penyediaan sistem transportasi massal internal yang terintegrasi dengan transportasi publik perkotaan. UNS mengoperasikan bus kampus gratis yang melayani 18 rit per hari dan menghubungkan berbagai klaster fakultas. Sistem ini terhubung langsung dengan layanan Batik Solo Trans (BST) di gerbang utama kampus sehingga mempermudah perpindahan moda transportasi bagi civitas akademika. Integrasi tersebut mendorong penggunaan transportasi bersama dan mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi. Dampaknya tidak hanya dirasakan di dalam kampus melalui pengurangan kepadatan lalu lintas, tetapi juga berkontribusi pada penurunan beban kendaraan di koridor perkotaan sekitar kawasan Jebres. Selain itu, penggunaan *golf car* listrik pada kegiatan tertentu mendukung transisi menuju mobilitas rendah karbon dan membantu mengurangi sumber emisi dari kendaraan berbahan bakar fosil di lingkungan kampus.



[Gambar 4: Peta Rute Bus Kampus dan Kondisi Halte yang Terintegrasi dengan Bus Kota/Trans Solo]

Dampak ekologis juga terlihat dari kebijakan pengelolaan ruang dan parkir yang lebih berkelanjutan. Luas area parkir permukaan (*ground parking*) berkurang dari 47.364 m² pada tahun

2023 menjadi 47.344 m² pada tahun 2024 sehingga rasio area parkir terhadap total luas kampus dapat dipertahankan di bawah 1,02%. Kebijakan ini menunjukkan komitmen UNS dalam mengendalikan dominasi kendaraan pribadi sekaligus menjaga ketersediaan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai area resapan air, peneduh alami, dan penyerap karbon. Pengelolaan parkir melalui gedung parkir bertingkat, sistem akses RFID, dan pembatasan kapasitas parkir turut mendorong perubahan perilaku pengguna menuju pilihan transportasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dalam jangka panjang, kebijakan ini berkontribusi pada penurunan konsumsi energi sektor transportasi kampus dan mendukung upaya dekarbonisasi sektor publik.

Upaya tersebut diperkuat melalui penyediaan infrastruktur kendaraan rendah emisi, meliputi 20 unit sepeda gratis (*bike sharing*), jalur sepeda khusus, rak parkir sepeda di 14 titik strategis, serta empat stasiun pengisian daya cepat untuk kendaraan listrik dinas. Ketersediaan fasilitas ini mendorong peningkatan penggunaan moda transportasi non-motor dan kendaraan listrik di lingkungan kampus. Selain itu, penerapan program Hari Bebas Emisi setiap Jumat pada minggu pertama setiap bulan menjadi sarana edukasi sekaligus pembiasaan perilaku mobilitas rendah karbon bagi civitas akademika. Program ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan dan mendukung budaya kampus yang lebih berkelanjutan.

Dari aspek sosial, pembangunan koridor pejalan kaki yang dilengkapi peneduh alami, bangku taman, *guiding block*, dan *ramp* bagi penyandang disabilitas telah meningkatkan kualitas ruang publik kampus yang lebih aman, nyaman, dan inklusif. Infrastruktur tersebut memperluas akses mobilitas bagi seluruh kelompok pengguna tanpa memandang kondisi fisik, sehingga mendukung prinsip kesetaraan akses dalam pembangunan berkelanjutan. Lingkungan kampus yang lebih ramah pejalan kaki juga mendorong aktivitas berjalan kaki sebagai pilihan mobilitas sehat yang berkontribusi pada pengurangan penggunaan kendaraan bermotor.



[Gambar 6: Jalur Pedestrian Kampus yang Dilengkapi Guiding Block Disabilitas dan Jalur Sepeda]

Universitas Sebelas Maret menyediakan jaringan jalur pejalan kaki sepanjang 12 km dan jalur sepeda sepanjang 7 km yang menghubungkan gedung rektorat, fakultas, perpustakaan, stadion, asrama mahasiswa, rumah sakit, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pendukung lainnya. Infrastruktur tersebut dirancang untuk mendukung mobilitas rendah emisi, meningkatkan kenyamanan pejalan kaki, serta mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan bermotor di

lingkungan kampus. Jalur tersebut tersebar di seluruh kawasan Kampus Kentingan dan terintegrasi dengan ruang terbuka hijau serta area publik kampus.

Melalui integrasi kebijakan transportasi, pengelolaan ruang, infrastruktur rendah emisi, dan sistem mobilitas yang inklusif, UNS menunjukkan peran nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Berbagai kebijakan tersebut berkontribusi pada pengurangan ketergantungan terhadap kendaraan pribadi, peningkatan kualitas lingkungan kampus, efisiensi penggunaan lahan, serta penguatan budaya mobilitas rendah karbon. Dampak yang dihasilkan sejalan dengan pencapaian SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), SDG 10 (*Reduced Inequalities*), dan SDG 13 (*Climate Action*), sekaligus mendukung agenda nasional dalam pengurangan emisi sektor transportasi dan transisi menuju pembangunan rendah karbon.

4. 4 Keanekaragaman Hayati

Berdasarkan data kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Jaringan Kemitraan (JARPAK), dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret (UNS) tahun 2025 UNS secara mandiri maupun bersama mitra pemerintah, industri, sekolah, kelompok masyarakat, dan komunitas lokal telah melaksanakan berbagai program rehabilitasi dan restorasi lingkungan yang mendukung pelestarian ekosistem dan pembangunan berkelanjutan. Dari data KKN periode 2025 teridentifikasi lebih dari 1.000 aktivitas mahasiswa yang berkaitan dengan penghijauan, penanaman tanaman produktif, konservasi lingkungan, pengembangan taman obat keluarga, pemanfaatan lahan, dan edukasi lingkungan. Beberapa kegiatan nyata yang dilaksanakan antara lain penanaman 900 bibit nilam untuk meningkatkan tutupan vegetasi dan produktivitas lahan, pengembangan taman apotek hidup, edukasi konservasi sumber daya alam, serta berbagai kegiatan penghijauan dan pemanfaatan tanaman lokal di desa-desa lokasi KKN. Sementara itu, dari data pengabdian masyarakat yang dikelola LPPM UNS tahun 2025 terdapat lebih dari 100 kegiatan yang berkaitan dengan isu perubahan iklim, kehutanan, konservasi keanekaragaman hayati, pengelolaan lingkungan, dan rehabilitasi ekosistem, termasuk pendampingan masyarakat sekitar kawasan hutan, pengembangan hutan kesehatan, penguatan konservasi sumber daya alam, serta pemberdayaan masyarakat desa penyangga kawasan hutan. Program-program tersebut berkontribusi pada berbagai bentuk rehabilitasi dan restorasi lingkungan seperti penanaman pohon dan vegetasi produktif, konservasi keanekaragaman hayati, rehabilitasi lahan, pemulihan kualitas lingkungan, pengembangan ruang terbuka hijau, serta edukasi masyarakat mengenai pelestarian lingkungan dan adaptasi perubahan iklim. Melalui kolaborasi yang melibatkan dosen, mahasiswa, pemerintah daerah, kelompok masyarakat, dan berbagai mitra pembangunan, UNS terus memperkuat perannya dalam mendukung pencapaian SDG 13 (*Climate Action*) dan SDG 15 (*Life on Land*) melalui implementasi program rehabilitasi lingkungan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas ekosistem dan kesejahteraan masyarakat.

4.5 Indikator Pendidikan dan Penelitian

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan, penelitian, dan pengembangan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sejak tahun 2019, Universitas Sebelas Maret (UNS) telah menerapkan prinsip *Education for Sustainable Development* (ESD) dengan menjadikan Green Campus sebagai salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas. Melalui kebijakan ini, UNS berupaya mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas kampus sekaligus mendukung terciptanya pembangunan yang lebih berkelanjutan dan tanggap terhadap perubahan iklim.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui integrasi prinsip keberlanjutan dalam kurikulum melalui program Merdeka Belajar serta penguatan standar pendidikan berbasis akreditasi internasional, seperti ASIIN. Implementasi kebijakan ini tercermin pada 3.275 mata kuliah yang memuat topik lingkungan dan keberlanjutan atau setara dengan 48% dari total kurikulum yang diselenggarakan UNS. Integrasi isu keberlanjutan dalam proses pembelajaran berperan dalam membangun literasi lingkungan, meningkatkan kesadaran terhadap tantangan perubahan iklim, serta membentuk kompetensi lulusan yang mampu menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan laporan UNESCO mengenai *Education for Sustainable Development* (ESD), pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran terbukti meningkatkan efektivitas aksi keberlanjutan berbasis komunitas dibandingkan pendekatan kampanye konvensional (UNESCO, 2020). Dalam konteks UNS, tingginya proporsi kurikulum yang memuat isu keberlanjutan berkontribusi pada terbentuknya budaya kampus yang lebih peduli lingkungan, termasuk melalui pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, peningkatan kesadaran pengelolaan sampah, dan penerapan perilaku hemat energi dalam aktivitas sehari-hari. Dampak jangka panjang dari proses pendidikan ini adalah terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki kapasitas untuk mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon dan pencapaian target pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penguatan kompetensi keberlanjutan juga meningkatkan kesiapan lulusan dalam merespons perkembangan kebutuhan tenaga kerja hijau (*green jobs*) yang terus meningkat di tingkat global (OECD, 2023).

Melalui kurikulum berwawasan keberlanjutan, Universitas Sebelas Maret menunjukkan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Berbagai program tersebut berperan dalam meningkatkan literasi lingkungan, menghasilkan inovasi dan pengetahuan yang relevan bagi pengambilan kebijakan, memperkuat kapasitas masyarakat, serta menyiapkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan di masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA KE DEPAN

5.1 Kesimpulan

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Sebelas Maret Tahun 2025 menunjukkan bahwa UNS telah memberikan kontribusi yang nyata dan terukur terhadap pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Dampak yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh sivitas akademika, tetapi juga oleh masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan lingkungan di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Pada aspek sosial, UNS berhasil memperluas akses pendidikan tinggi yang inklusif melalui berbagai program afirmasi, beasiswa, dan layanan bagi mahasiswa dari kelompok ekonomi kurang mampu, penyandang disabilitas, daerah 3T, serta mahasiswa internasional. Berbagai kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, KKN, dan pembelajaran berdampak juga telah menjangkau kelompok rentan, sekolah, desa, UMKM, fasilitas kesehatan, serta instansi publik di berbagai wilayah Indonesia.

Pada aspek ekonomi, UNS memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah melalui pengeluaran mahasiswa, aktivitas pengunjung akademik, pengadaan institusi, hilirisasi hasil riset, dan pengembangan kewirausahaan. Keberadaan UNS tidak hanya menghasilkan lulusan dan inovasi, tetapi juga menciptakan perputaran ekonomi yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan dunia usaha di wilayah Solo Raya maupun daerah lainnya.

Pada aspek lingkungan, UNS menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan melalui pengembangan energi terbarukan, pengelolaan limbah, rehabilitasi lingkungan, konservasi keanekaragaman hayati, efisiensi energi, serta berbagai program pendidikan dan penelitian lingkungan yang dilaksanakan bersama pemerintah, industri, dan masyarakat.

Ringkasan Capaian Utama Dampak Universitas Sebelas Maret Tahun 2025

Aspek	Indikator Utama	Capaian Tahun 2025
Sosial	Mahasiswa penerima beasiswa internal	568 mahasiswa
	Mahasiswa asing penerima dukungan beasiswa	195 mahasiswa dari 41 negara
	Lulusan afirmasi	1.923 lulusan
	Tingkat lulusan bekerja/berwirausaha/melanjutkan studi	92,34%
	Judul P2M untuk kelompok rentan	271 judul (61,7%)
	Kegiatan kolaborasi dosen-mahasiswa untuk kelompok rentan	1.372 kegiatan
	Instansi publik yang didampingi	277 instansi
	Sekolah mitra PLP	149 sekolah
Ekonomi	Desa binaan resmi UNS	654 desa
	Pengeluaran mahasiswa	Rp706,97 miliar
	Pendapatan hilirisasi riset	Rp30,89 miliar

	Unit usaha mahasiswa aktif	144 unit usaha
	Mahasiswa terlibat kewirausahaan	825 mahasiswa
	Pengeluaran pengunjung akademik	Rp29,26 miliar
	Belanja institusi kepada UMKM	Rp221,66 miliar
	Dana pengabdian masyarakat	Rp8,27 miliar
Lingkungan	Sekolah Energi Berdikari (SEB)	20 sekolah
	Siswa penerima manfaat SEB	±1.000 siswa
	Guru penerima manfaat SEB	±200 guru
	Program energi terbarukan dan teknologi hijau	>20 program
	Program rehabilitasi dan restorasi lingkungan	>100 kegiatan
	Aktivitas kolaborasi dosen dan mahasiswa terkait konservasi dan lingkungan	>1.000 aktivitas
Kemitraan	Kerja sama institusional aktif	32 kerja sama
	Mitra pemerintah daerah	101 instansi
	Mitra pemerintah desa/kelurahan	16 instansi
	Mitra fasilitas kesehatan	11 fasilitas kesehatan

Berdasarkan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa UNS telah berkembang menjadi perguruan tinggi yang tidak hanya menghasilkan pendidikan dan penelitian berkualitas, tetapi juga mampu menciptakan dampak nyata bagi masyarakat, perekonomian, dan lingkungan secara berkelanjutan.

5.2 Insight Utama Dampak

Berdasarkan hasil analisis pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, terdapat lima temuan utama yang menjadi insight strategis UNS:

1. UNS telah bertransformasi menjadi **impact-oriented university**, yaitu perguruan tinggi yang berorientasi pada penciptaan dampak nyata bagi masyarakat.
2. Dampak sosial terbesar UNS terlihat pada perluasan akses pendidikan, pemberdayaan kelompok rentan, penguatan desa binaan, dan peningkatan kapasitas institusi publik.
3. Dampak ekonomi UNS tidak hanya berasal dari aktivitas institusi, tetapi juga dari efek berganda (multiplier effect) yang dihasilkan mahasiswa, pengunjung, riset, inovasi, dan kewirausahaan.
4. Integrasi pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan kemitraan menjadi faktor utama yang memperkuat kontribusi UNS terhadap pencapaian SDGs.
5. Kolaborasi dengan pemerintah, industri, masyarakat, dan mitra internasional terbukti memperluas jangkauan dan keberlanjutan dampak yang dihasilkan UNS.

5.3 Kekuatan Institusi

Beberapa kekuatan utama yang mendukung capaian dampak UNS adalah:

1. Kapasitas akademik dan riset yang kuat dengan dukungan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai.
2. Jaringan kemitraan nasional dan internasional yang luas.
3. Ekosistem pengabdian masyarakat yang menjangkau desa, UMKM, sekolah, dan instansi publik secara berkelanjutan.
4. Kemampuan hilirisasi hasil riset yang mulai menghasilkan nilai ekonomi dan manfaat bagi industri.
5. Komitmen institusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGs yang terintegrasi dalam kebijakan universitas.

5.4 Area Perbaikan

Beberapa area yang masih perlu diperkuat antara lain:

1. Pengembangan sistem pengukuran dampak yang lebih terintegrasi dan berbasis data longitudinal.
2. Penguatan dokumentasi dan pelacakan manfaat jangka panjang dari kegiatan tridharma.
3. Peningkatan jumlah inovasi yang berhasil dihilirisasi dan dikomersialisasikan.
4. Penguatan kemitraan strategis dengan industri dan pemerintah dalam pengembangan program berbasis kebutuhan masyarakat.
5. Pengembangan sistem pelaporan dampak lingkungan yang lebih komprehensif dan terukur.

5.5 Rencana Strategis Ke Depan

Dalam rangka memperkuat kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, UNS akan memfokuskan pengembangan pada:

1. Peningkatan akses pendidikan tinggi yang inklusif dan berkeadilan.
2. Penguatan riset dan inovasi yang berorientasi pada penyelesaian masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan.
3. Peningkatan hilirisasi hasil riset, paten, dan pengembangan start-up berbasis teknologi.
4. Perluasan program desa binaan, KKN berdampak, dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.
5. Penguatan program Green Campus melalui efisiensi energi, energi terbarukan, pengurangan emisi karbon, dan pengelolaan limbah terpadu.
6. Integrasi indikator dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam sistem perencanaan dan evaluasi kinerja universitas.
7. Peningkatan kerja sama internasional dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

5.6 Implikasi Kebijakan

Hasil laporan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, beberapa implikasi kebijakan yang dapat menjadi perhatian adalah:

1. Penguatan kebijakan kampus berdampak sebagai bagian dari transformasi pendidikan tinggi nasional.
2. Peningkatan dukungan terhadap hilirisasi hasil riset dan inovasi perguruan tinggi.
3. Pengembangan skema pendanaan yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, industri, dan masyarakat.
4. Penguatan sistem pelaporan dampak sebagai instrumen akuntabilitas publik dan pengambilan keputusan berbasis bukti.
5. Peningkatan sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan wilayah berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi.

Dengan berbagai capaian yang telah diraih selama tahun pelaporan 2025, Universitas Sebelas Maret optimistis dapat terus memperkuat perannya sebagai perguruan tinggi berdampak yang memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghemo, C., Blaso, L., & Pellegrino, A. (2014). Building automation and control systems: A case study to evaluate the energy and environmental performances of a lighting control system in offices. *Automation in Construction*.
- Armstrong, H., & Taylor, J. (2020). *Regional economics and policy* (5th ed.). Wiley.
- Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. (2025). Akhir Penyusunan Second Nationally Determined Contribution, Menteri LH: Bukti Kesungguhan Indonesia Bangun Masa Depan Lindungi Bumi. Diambil kembali dari Kementerian Lingkungan Hidup.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2026, 30 April). Statistik Wisatawan Nusantara 2025.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2025, 1 September). Perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) tujuan Jawa Tengah mencapai 89,21 juta perjalanan pada Januari–Juli 2025 dan turun 0,39 persen dibandingkan kumulatif periode yang sama pada tahun 2024.
- Becker, R., & Kolster, R. (2012). *International student recruitment: Policies and developments in selected countries*. Netherlands Organisation for International Cooperation in Higher Education.
- Databoks Katadata. (2026, May 12). Pengeluaran wisatawan domestik RI didominasi kebutuhan dasar pada 2025.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. (2026). Capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Jawa Tengah tahun 2025.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. (2025). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Surakarta tahun 2024.
- Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi. (2026). Menuju NZE 2060, Pemerintah Perkuat Fondasi Energi Rendah Karbon Berkelanjutan.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2026). *Green Building APBN 2026: Dari Komitmen ke Akselerasi Nyata*.
- Drucker, J., & Goldstein, H. (2007). Assessing the regional economic development impacts of universities: A review of current approaches. *International Regional Science Review*, 30(1), 20–46.
- Dwyer, L., Forsyth, P., & Dwyer, W. (2020). *Tourism economics and policy* (2nd ed.). Channel View Publications.
- Ghisi, E., Manarov, T. C., Antunes, L. N., & Thives, L. P. (2019). Electricity Savings Due to the Replacement of Fluorescent Lamps with LEDs in Classrooms. *European Journal of Sustainable Development*, 8(4).
- International Energy Agency. (2024). *Energy Efficiency*.
- Mahesh, S., Ramadurai, G., & Nagendra, S. M. (2019). Real-world emissions of gaseous pollutants from motorcycles on Indian urban arterials.
- OECD. (2018). *SMEs in public procurement: Practices and strategies for shared benefits* (OECD Public Governance Reviews). OECD Publishing.

- OECD. (2020). Tourism trends and policies 2020. OECD Publishing.
- OECD. (2023). Education at a glance 2023: OECD indicators. OECD Publishing.
- OECD. (2023). Job Creation and Local Economic Development 2023: Bridging the Great Green Divide.
- The Independent Evaluation Group (IEG). (2022). Transport Decarbonization.
- Tian, M., Su, Y., & Yang, Z. (2022). University–industry collaboration and firm innovation: An empirical study of the biopharmaceutical industry. *The Journal of Technology Transfer*, 47(5), 1488–1505.
- UNESCO. (2020). Education for sustainable development: A roadmap.
- United Nations World Tourism Organization. (2019). International recommendations for tourism statistics. UNWTO.
- United Nations World Tourism Organization. (2023). Tourism and sustainable development goals: Journey to 2030. UNWTO.
- Universitas Sebelas Maret. (2026). Pidato Rektor Dies Natalis ke-50 Universitas Sebelas Maret: Lima dasawarsa berbakti kepada negeri, fondasi untuk akselerasi prestasi yang berdampak dan berkelanjutan.
- Wahyuni, E. (2025). Kementerian ESDM Revisi Target Bauran EBT 23%, Mundur Jadi 2030.
- World Bank. (2025). Unlocking Efficiency: The Global Landscape of Building Energy Regulations and Their Enforcement. Washington, D.C.: World Bank Group.
- World Bank Group. (2026). Building Green: Why Building Energy Efficiency Matters.



UNS

UNIVERSITAS
SEBELAS MARET

 [uns.official](https://www.instagram.com/uns.official)

 [UNSOOfficial](https://www.facebook.com/UNSOOfficial)

 [11MaretUniv](https://twitter.com/11MaretUniv)

 uns.ac.id